

**NILAI-NILAI DAKWAH BILHAL DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI BUKIT WISATA KUKUSAN
(Studi pada Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa
Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Wiwit Minatul Hidayah

1401046008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Maka kami menyertakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Wiwit Minatul Hidayah

NIM : 1301046008

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : PMI/ Kesehatan Lingkungan

Judul : Nilai-Nilai Dakwah Bilhal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bukit Wisata Kukusan (Studi Pada Forum Komunikasi Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)

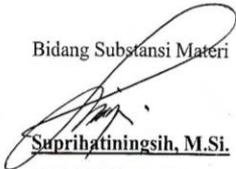
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

*Semarang, 5 Juli 2018

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Suprihatiningsih, M.Si.

NIP. 19760510 200501 2 001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Abdul Ghoni, M.Ag.

NIP. 19770709 200501 1 003

SKRIPSI

**NILAI-NILAI DAKWAH BILHAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DI BUKIT WISATA KUKUSAN
(Studi Pada Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari
Kabupaten Pemalang)**

Disusun Oleh:

Wiwit Minatul Hidayah

1401046008

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 28 Desember 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

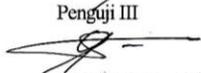
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H.M. Alhandi, M.Ag.

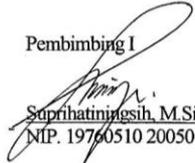
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III


Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP. 19620107 199903 2 001

Pembimbing I


Suprihatiningsih, M.Si.

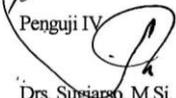
NIP. 19760510 200501 2 001

Sekretaris/Penguji II


Suprihatiningsih, M.Si.

NIP. 19760510 200501 2 001

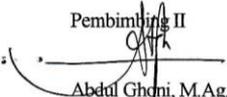
Penguji IV


Drs. Sugiarto, M.Si.

NIP. 19571013 198601 1 001

Mengetahui

Pembimbing II


Abdul Ghoni, M.Ag.

NIP. 1977079 200501 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 7 Januari 2019




DK-Aswatum Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Wiwit Minatul Hidayah

NIM :1401046008

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas :Dakwah dan Komunikasi/ Universitas Islam
Negeri Walisongo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Semarang, 5 Juli 2018

Yang menyatakan,



Wiwit Minatul Hidayah

NIM. 1401046008

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi tauladan untuk umat nya termasuk penulis. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan dan kehormatan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si selaku Kajor Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Agus Riyadi, S. Sos. I., M.S.I selaku Sekjur Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing I, serta Abdul Ghoni, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta ide-ide terbaiknya untuk membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Pembina dan pengelola bukit wisata Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan dengan tulus membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahanda Mazari dan Ibunda Nur Rohmah yang telah memberikan do'a dan segalanya demi kesuksesan penulis dalam menuntut ilmu.
10. Keluarga besar Sudiro yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Adik tercinta Muhammad Aji Maulana dan Damar Isnan Yafi yang selalu memberikan cinta kasih kepada penulis, sehingga menjadi motivasi penulis dalam menyusun skripsi ini
12. Keluarga besar perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
13. Pengasuh Wisma Putri 9 Bintang Dr. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag dan Ibu Dewi Khurun Aini yang dengan penuh sabar membimbing dan mendidik penulis.
14. Teman-teman di Wisma Putri 9 Bintang khususnya Siti Khafidoh, Viki Andria, Miftah, Vita, Nila, Lia, Irma, yang selalu memberikan motivasi dan berbagi keceriaan kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat saya, Dede Sofiyah, Endang Vanny Saputri, Afni Umami Putri, Muhammad Imam Muslim, IKA 9A yang selalu memberikan semangat dan ide-ide terbaik kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat KKN MIT V Posko 52 Desa Popongan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
17. Semua pihak yang telah memberikan do'a, membantu dan mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menghaturkan terima kasih serta do'a agar ketulusan dalam membantu penulis untuk menyelesaikan

skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah karya yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 4 Juli 2018

Penulis

Wiwit Minatul Hidayah

1401046008

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan kedua orang tua Ayahanda tercinta (Mazari) dan Ibunda tercinta (Nur Rohmah) yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya dan memberikan segalanya kepada penulis. Tanpamu, penulis hanyalah butiran debu.

Terimakasih, ayahanda dan ibunda.

Karya kecilku, kupersembahkan untukmu.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَدَّلَ مَا يَبْدُو مَا يَتَّبِعُونَ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar-Ra’d: 11)”

(Al-Qur’an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, 2012 : 250).

ABSTRAK

Nama: Wiwit Minatul Hidayah, NIM: 1401046008. Judul skripsi: “Nilai-nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan (Studi pada Forum Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang). Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Pembimbing Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si dan Abdul Ghoni, M.Ag. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. 2018

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi dampak dari ekonomi yang lemah, yaitu pengangguran dan kemiskinan. Saat ini banyak komunitas ataupun organisasi yang melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu organisasi yang melakukan upaya pemberdayaan adalah Forum Komunikasi Pemuda Kukusan. Pengentasan pengangguran ditempuh melalui pemanfaatan potensi alam menjadi sebuah objek wisata. Dalam upaya pemberdayaannya, FOKUS juga menyelipkan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Nilai dakwah tersebut diaktualisasikan pada beberapa kegiatan dalam pemberdayaan yang dilakukan. Maka dari itu, penulis mengangkat rumusan masalah berupa: 1) Apa nilai-nilai dakwah bilhal yang terkandung dalam pemberdayaan ekonomi di Bukit Wisata Kukusan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang? 2) Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis data Milles-Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk proses menganalisa data.

Hasil penelitian ini adalah: 1). Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh FOKUS memiliki nilai-

nilai dakwah bilhal di dalamnya. Yakni nilai kehidupan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan umat, nilai kompetisi. 2). Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukit wisata kukusan oleh Forum Komunikasi Pemuda Kukusan sudah berjalan dengan baik melalui tahapan dalam pemberdayaan masyarakat. Yaitu tahap pemaparan masalah, tahap analisis masalah, tahap penentuan tujuan dan sasaran, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Dakwah Bilhal, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTTO | x |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 7 |
| F. Metode Penelitian | 12 |

BAB II LANDASAN TEORI NILAI-NILAI DAKWAH BILHAL, PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

| | |
|--|----|
| A. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal | 19 |
| 1. Pengertian Dakwah Bilhal..... | 19 |
| 2. Prinsip-Prinsip Dakwah Bilhal..... | 26 |
| 3. Pendekatan Dakwah Bilhal | 28 |
| 4. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal | 30 |
| B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 36 |
| 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 36 |
| 2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 40 |
| 3. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 40 |
| 4. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 44 |
| 5. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat... | 45 |
| 6. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 47 |
| 7. Praktik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... | 49 |

BAB III NILAI-NILAI DAKWAH BILHAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI BUKIT WISATA KUKUSAN OLEH FOKUS DESA GAMBUHAN KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Letak dan Kondisi Geografis | 52 |
| B. Profil FOKUS | 57 |

| | |
|---|----|
| 1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya FOKUS..... | 57 |
| 2. Visi dan Misi FOKUS..... | 63 |
| 3. Pengurus Organisasi FOKUS..... | 65 |
| 4. Program Kerja FOKUS | 67 |
| 5. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi di Bukit Wisata Kukusan oleh FOKUS Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang..... | 70 |

**BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH BILHAL DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI
BUKIT WISATA KUKUSAN OLEH FORUM
KOMUNIKASI PEMUDA KUKUSAN DESA
GAMBUHAN KECAMATAN PULOSARI
KABUPATEN PEMALANG**

| | |
|--|----|
| A. Analisis Nila-Nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh FOKUS Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang | 99 |
| B. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh FOKUS | |

| | |
|--|-----|
| Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang | 104 |
|--|-----|

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 121 |
| B. Saran..... | 122 |
| C. Penutup..... | 123 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Peta Desa Gambuhan | 53 |
| Gambar 2 Foto Musyawarah Pemuda Desa Gambuhan | 82 |
| Gambar 3 Foto Kerja Bakti bersama Warga..... | 85 |
| Gambar 4 Pembangunan Spot Foto | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel.1 Jumlah Keseluruhan Penduduk..... | 54 |
| Tabel.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Penduduk..... | 55 |
| Tabel.3 Sarana Pendidikan Desa Gambuhan..... | 56 |
| Tabel.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 56 |
| Tabel.5 Daftar Warga yang Diberdayakan | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran (tuna karya) merupakan masalah yang sejak dulu dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Meskipun banyak lapangan pekerjaan tersedia, hal ini belum mampu mengatasi permasalahan pengangguran yang ada. Sehingga pengangguran masih menjadi permasalahan yang tak kunjung usai. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) menyatakan bahwa pada bulan Agustus tahun 2017 sebanyak 7,04 juta warga Indonesia adalah pengangguran (www.ekonomikompa.com di akses pada 19 Maret 2018). Merujuk pada data tersebut, Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang juga ikut menyumbang angka pengangguran, tercatat sebanyak 131 penduduk di Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang menjadi pengangguran (Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala Desa Gambuhan, 28 Maret, 2018).

Kedadaan tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: *Pertama*, pendidikan yang rendah. Sebagaimana menurut Bapak Slamet selaku Kepala Desa Gambuhan menuturkan bahwa “masalah pengangguran di Desa kami disebabkan di antaranya karena ijazah yang tidak memadai.

Ijazah terakhir yang dimiliki adalah ijazah SD hingga SMP".
Kedua, tidak adanya lapangan pekerjaan yang memadai.
Ketiga, minimnya keterampilan yang dimiliki. (Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala Desa Gambuhan, 28 Maret, 2018).

Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan, keadaan seperti ini akan berdampak pada berbagai aspek di kehidupan masyarakat. Dampak tersebut seperti pertumbuhan ekonomi yang terhambat. Hal ini dikarenakan menurunnya kegiatan perekonomian sehingga pendapatan yang diperoleh pun menurun. Keadaan tersebut dalam jangka panjang akan berdampak terhadap psikologis. Pengangguran yang berkelanjutan akan memberikan penderitaan batin, sosial dan psikis terhadap seseorang (Harjanto, 2014: 68).

Dampak lain yang lebih parah dari pengangguran adalah membuat seseorang atau sekelompok orang mengalami ketidakberdayaan. Hal ini merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat (Suharto, 2014: 61). Mereka akan menganggap diri mereka lemah karena anggapan yang tidak baik terkait pengangguran oleh masyarakat. Selain itu, ketidakberdayaan yang dialami oleh seseorang dikarenakan faktor internal, yakni penilaian negatif terhadap diri sendiri (Suharto, 2014: 62). Penilaian negatif tersebut, dikarenakan tak kunjung

mendapatkan pekerjaan. Sehingga seseorang memiliki kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri. Keadaan ini semakin diperparah dengan fenomena banyaknya tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia. Hal ini semakin mempersulit warga Indonesia yang harus bersaing dengan tenaga kerja asing yang memiliki kemampuan unggul dalam bekerja. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan untuk membebaskan masyarakat dari ketidakberdayaan.

Masalah pengangguran yang menjadikan masyarakat tidak berdaya dapat teratasi melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya mendorong masyarakat untuk mampu mengurai masalah yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sehingga tercipta kemandirian pada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan tersebut, dilakukan untuk membangun daya, memotivasi dan mengembangkan kesadaran masyarakat, agar potensi yang sudah dimiliki dapat berkembang (Alfitri, 2011: 25).

Ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak terletak pada hasil, melainkan proses. Ukuran keberhasilan tersebut ada pada seberapa besar partisipasi yang dilakukan individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat, makin besar pula keberhasilan dalam upaya pemberdayaan tersebut (Anwas, 2014: 46). Artinya, masyarakat sendirilah yang berperan sebagai aktor utama

dalam upaya pemberdayaan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِهٖمْ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri* (Kementerian Agama RI, 2012:250. QS. Ar-Ra':11).

Sebagai upaya yang lahir dari masyarakat, banyak komunitas dan organisasi kepemudaan yang melakukan kegiatan pemberdayaan, di antaranya adalah Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS). Organisasi kepemudaan tersebut, berisikan anak-anak muda Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. FOKUS terbentuk atas kepeduliannya terhadap berbagai permasalahan yang ada, di antaranya pengangguran. Jumlah pengangguran didominasi oleh anak-anak muda yang tidak mampu melanjutkan studinya, disatu sisi mereka tidak memiliki ijazah yang memadai, disisi lain mereka tidak memiliki keahlian untuk bekerja. Pengangguran di Desa Gambuhan akan semakin meningkat, manakala tidak ada proyek bangunan yang biasanya menjadi mata pencaharian masyarakat. Karena sebagian dari masyarakat mengandalkan pekerjaannya sebagai kuli proyek bangunan.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengentaskan pengangguran yang ditempuh oleh FOKUS. Upaya ini juga bertujuan mengurangi kemiskinan yang merupakan dampak dari pengangguran. Kemiskinan yang berlanjut tidak hanya membawa kesengsaraan. Lebih dari itu menurut hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Na'im bahwa "kemiskinan dekat pada kekufuran", Bentuk kufur yang paling berbahaya adalah kufur *millah* atau kufur agama (Aminuddin, 2015: 5). Iman lemah dengan kondisi seseorang yang tidak berdaya dapat menjadikan seseorang mengalami kufur *millah*. Sehingga dalam prosesnya, FOKUS tidak hanya menjalankan upaya pemberdayaan, melainkan juga menanamkan nilai nilai dakwah bilhal di dalamnya.

Nilai-nilai dakwah bilhal bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang kemudian ditransformasikan oleh FOKUS dalam upaya pemberdayaan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dakwah tersebut seperti ajakan untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat, ajakan selalu berkata jujur dsb. Harapannya nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam tersebut dapat membudaya pada anggota FOKUS. Sehingga FOKUS tidak hanya berhenti pada upaya pemberdayaan yang dapat mengentaskan masalah pengangguran, melainkan juga membentuk karakter anggota FOKUS yang berpijak pada ajaran Islam.

Berangkat dari kenyataan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Nilai-Nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan (Studi pada Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai dakwah bilhal yang terkandung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai dakwah bilhal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan pada Forum Komunikasi Pemuda

Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan pada Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan teori nilai-nilai dakwah bilhal dan pemberdayaan masyarakat yang berguna bagi keilmuan pengembangan masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan nilai-nilai dakwah bilhal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga dapat dijadikan pijakan bagi FOKUS dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara maksimal.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan orang lain guna menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan materi serta menghindari

tindakan plagiasi. Berikut beberapa karya-karya penelitian yang ada:

Pertama, skripsi yang berjudul “Nilai Nilai Dakwah Bil Hal dalam Program Pendistribusian Zakat” Tahun 2016. Disusun oleh Muhammad Fachrul Reza, IAIN Sultan Muhammad Hasanudin Banten. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah BAZNAZ kota Serang menerapkan dakwah bilhal melalui beberapa program di antaranya pendistribusian ZIS dan dana sosial, program Indonesia pintar, program Indonesia peduli, program peduli kesehatan dan program Indonesia taqwa. dan dana yang diterima BAZNAZ tidak selalu mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yang mempengaruhi BAZNAS kota Serang tersebut, yaitu kurangnya sumber daya manusia. Sedangkan dari faktor eksternal, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam berzakat.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Mompindai Sincu Suku Mornene di Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana” 2017. Penelitian ini disusun oleh Eva Gusni, IAIN Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi

partisipasi, wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah islam yang terkandung dalam tradisi Mompindai Sincu adalah ajaran bahwa air dapat mensucikan dan membersihkan diri, ajaran tentang kerukunan dalam berumah tangga, ajaran tentang kesabaran, ajaran tentang menutupi aib antara suami dan istri. Dalam materi dakwah berkaitan dengan syari'at yaitu serangkaian ajakan yang menyangkut aktifitas seorang muslim dalam semua aspek kehidupan, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, yang mana halal dan yang mana haram. Dan dampak tradisi Mompindai Sincu ini adalah dengan dilaksanakannya tradisi ini maka keluarga saling bertemu dan bersilahturahmi.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” 2016. Penelitian ini disusun oleh Aliyudin dalam Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah Vol 15 No 2. Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptip kualitatif (descriptive research). Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian mendalam terkait kondisi objek yang alamiah (natural setting) yang kemudian akan dianalisis dengan cara menggambarkan data yang terkumpul. Hasil penelitian ini adalah dakwah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan kontak langsung kepada masyarakat untuk membicarakan masalah

dan kepentingan bersama. Diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Upaya nyata pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kelompok tani Harja Mukti melalui penerapan teknologi pertanian meliputi: penanaman padi unggul, paliwija, peternakan kambing dan budi daya ikan mujair dan Mas.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Arloji Kayu di Desa Pereng, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten” 2017. Disusun oleh Bobby Apriansyah, UIN Sunan Kalijaga. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang sering disebut dengan penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian ini adalah ada tiga tahapan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Suwanto sebagai pemilik usaha kerajinan kayu kepada masyarakat Desa Perengdi antaranya tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, tahap produk kerajinan. Sedangkan dampak dari kerajinan arloji kayu adalah peningkatan pendapatan masyarakat, munculnya semangat gotong royong, dan terjalin kerjasama.

Kelima, Artikel yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Masyarakat Adat di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali” 2011. Penelitian ini disusun oleh Wayani Siti, Wayan P Windia dan Putu Dyatmikawati. Dalam Jurnal Ngayah Volume 2 Nomor 2.

Pendekatan penelitian menggunakan Model Partisipatory Rural Appraisal (PRA) untuk menentukan arah pembangunan dan menyelesaikan segala sesuatu permasalahan yang ada melalui pertemuan dengan masyarakat pedesaan, pihak eksekutif, legislatif, swasta dan perguruan tinggi. Model Entrepreneurship Capacity Building (ECB) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat pedesaan. Model Teknologi Transfer (TT) yakni pelatihan teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini adalah berkembangnya wawasan kewirausahaan pada lembaga tradisional petani (Subak Abian), tumbuhnya industri rumah tangga pada masyarakat adat khususnya ibu-ibu yang berimplikasi pada meningkatnya pendapatan, masyarakat desa mampu menyusun awig-awig (peraturan) desa secara partisipatif sehingga sesuai dengan kebutuhan dan berwawasan pemberdayaan masyarakat serta lingkungan.

Keenam, Jurnal yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Waria melalui Life Skill Education”2013. Disusun oleh Rr Indah Mustikawati, Mahendra Adhi Nugroho dan Pratiwi Wahyu Widiarti dalam Jurnal *Economia* Vol 9 No1. Pendekatan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang

masalah-masalah yang bersifat praktis. Hasil penelitian ini adalah komunitas waria memiliki pekerjaan sampingan yakni usaha tata boga dan tata rias.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti sajikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan baik fokus pembahasan maupun tema dan lokasinya. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang Nilai-Nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian bukanlah penelitian plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni data yang ditemukan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Moloeng, 2013:11). Pengaplikasian metode kualitatif

dilakukan dengan beberapa langkah. Di antaranya yaitu merumuskan masalah, mengumpulkan data lapangan, menganalisis data, merumuskan hasil studi dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan kinerja (Danim, 2012:51).

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data (Herdiansyah, 2013:9). Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Muhadjir, 2011:100). Adapun teknik yang digunakan dalam menggali data primer adalah melalui observasi dan wawancara langsung kepada pengelola obyek wisata bukit kukusan yakni FOKUS dan masyarakat yang terlibat didalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama dan bukan asli) pemilik data atau informasi melainkan didapat dari pihak lain. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Hikmat, 2011:83). Adapun dalam hal ini, peneliti mendapatkan sumber data yang bersumber dari dokumen, buku kegiatan FOKUS, media sosial FOKUS berupa Instagram.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dalam penelitian. Penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian (Margono, 2000: 37). Metode observasi merupakan langkah awal dalam upaya pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menggali data sebanyak mungkin. Setelah itu, peneliti melakukan observasi dengan menyempitkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian (Sarwono, 2006: 224). Peneliti dalam hal ini berperan serta sebagai pengamat, sebagaimana

menurut Lexy (2004: 186) bahwa peneliti dapat menjadi pemeran serta tetapi dapat melakukan fungsi pengamatan. Seseorang berpura-pura menjadi anggota, tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mendapatkan data terkait nilai nilai dakwah bilhal melalui pemberdayaan ekonomi serta FOKUS dan masyarakat sebagai objek penelitian.

b. Wawancara

Hampir pada semua penelitian kualitatif wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data. Dimana wawancara merupakan percakapan antar dua orang yang salah satunya memiliki tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi (Soewandi, 2012: 152). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang diajukan langsung kepada informan di tempat penelitian. Adapun informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Slamet selaku kepala Desa Gambuhan.
- 2) Bapak Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS.
- 3) Suyatmo selaku ketua FOKUS.
- 4) Sigit Saputra Jaya selaku Sekretaris FOKUS.

- 5) Ahmad Hisam pemuda yang diberdayakan di bukit wisata kukusan.
- 6) Aldo, remaja yang diberdayakan di bukit wisata kukusan.
- 7) Rina, remaja yang diberdayakan di bukit wisata kukusan.
- 8) Hawin Falahi pemuda yang diberdayakan di bukit wisata kukusan.
- 9) Ibu Tati, warga yang diberdayakan dengan berjualan di bukit wisata kukusan.
- 10) Bapak Rohidin, warga yang diberdayakan dengan berjualan di bukit wisata kukusan
- 11) Icha, remaja yang diberdayakan.

Adapaun data yang ingin diperoleh adalah data terkait proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dan nilai nilai dakwah bilhal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh FOKUS melalui Bukit Wisata Kukusan pada masyarakat Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan menelusuri data yang telah tersedia. Adapun data tersebut bisa diperoleh dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, legger, agenda, foto dan lainnya (Soewandi, 2012: 160). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berupa buku identitas warga yang diberdayakan, album foto, buku jumlah pengunjung.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data metode yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis model interaktif yang berlangsung terus menerus hingga tuntas. Adapun langkah-langkahnya menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015:337) adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam hal ini penulis memindah hasil wawancara dan kemudian memisahkannya dari data yang tidak perlu digunakan. Sehingga data mentah yang terkait dengan nilai nilai dakwah bilhal dalam pemberdayaan ekonomi serta Forum Komunikasi Pemuda Kukusan dan masyarakat sebagai objek penelitian dapat tergali.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data. Pada tahapan ini data kembali dipilah dan dispesifikasikan hingga tersaji data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja sesuai dengan apa yang telah difahami. Pada tahapan ini penulis mendisplay/menyajikan data nilai nilai dakwah bilhal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bukit wisata Kukusan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga, yang pada tahapan ini diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahapan ini penulis menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah terkait nilai-nilai dakwah bil hal dalam pemberdayaan ekonomi serta FOKUS dan masyarakat sebagai objek penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI
NILAI-NILAI DAKWAH BILHAL
DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal

1. Pengertian Dakwah Bilhal

Dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Dari segi bahasa (*etimology*) dakwah memiliki arti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, menangisi, meratapi. Menurut Toha Yahya Omar yakni dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun akhirat. Pendapat terkait dakwah juga dikemukakan Muhammad Sulthon bahwasanya dakwah merupakan panggilan Tuhan dari Nabi Muhammad SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala hal (Aziz, 2004:13).

Sementara itu, pendapat lain terkait dakwah juga dikemukakan oleh Quraish Shihab yang menurutnya dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhammad Sayyid Al-Wakil yang mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-*amar makruf nahi munkar* (An-Nabiry, 2008: 21).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya mengajak, membujuk dan menyeru seseorang untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah.

Dakwah adalah proses komunikasi yang didalamnya memiliki unsur-unsur yang tidak bisa ditinggalkan. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain secara sistematis. Unsur-unsur tersebut menurut (Saputra, 2011: 8) antara lain:

- a. Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Da'i ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya petani, nelayan, pedagang dan lainnya.

c. Materi Dakwah (*Maddah al-Dakwah*)

Materi dakwah meliputi bidang akidah, ibadah dan mu'amalah hingga akhlak. Kesemua materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an. As-Sunnah Rasulullah Saw, hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban Islam.

d. Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*)

Metode dakwah adalah cara atau strategi yang harus dimiliki da'i dalam melaksanakan aktivitasnya. Metode dakwah memuat dua segi yang dibutuhkan. Pertama, metode dakwah merupakan tata cara da'i berinteraksi dengan mad'u. Kedua, metode dakwah adalah tata cara da'i memperlakukan pesan.

e. Media Dakwah (*Wasilah Dakwah*)

Media dakwah adalah instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan

dakwah kepada *Mad'u*. media ini dimanfaatkan *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya. Sebagai contohnya adalah TV, radio, surat kabar.

f. Tujuan Dakwah (*Muqashid al-Dakwah*)

Tujuan dakwah adalah target yang ingin dicapai. Tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah tercipta manusia yang berakhlak mulia, keluarga yang sakinah, komunitas yang tangguh (*khoiru al-jamaah*) dan pada akhirnya tujuan jangka panjang dalam hal ini membentuk bangsa yang sejahtera dan maju dapat tercapai.

Sebagai upaya menyeru agar manusia dapat berbuat *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*, dakwah memiliki 3 metode dalam buku Ilmu Dakwah karya Aziz (2004: 359-378) yaitu: Dakwah Li-san (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*), Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*).

a. Dakwah *bi al-lisan*

Dakwah *bi al-lisan* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan. Dakwah dengan metode ini sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia dan menjadi metode paling dikenal diantara 3 metode

dakwah pada umumnya. Adapun contoh dakwah *bi al-lisan* di antaranya ceramah, diskusi (*mujadalah*) dan konseling.

b. Dakwah *bi al-qalam*

Dakwah *bi al-qalam* adalah dakwah dengan karya tulis. Metode ini adalah buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan ini bisa berupa tulisan maupun gambar yang mengandung misi dakwah. Adapun macam-macam bentuknya seperti tulisan ilmiah, spanduk, stiker, komik, cerpen, dll.

c. Dakwah *bi al-hal*

Dakwah *bi al-hal* merupakan dakwah dengan aksi nyata. Dakwah ini dilakukan dengan membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah *bi al-hal* diantaranya pemberdayaan masyarakat dan metode kelembagaan.

Berpijak pada pengertian dakwah bilhal menurut Ali Aziz di atas, dakwah billhal merupakan salah satu metode yang penting dalam upaya berdakwah. Dakwah dengan aksi nyata ini mencontoh perilaku Rasulullah yang setibanya di Madinah membangun Masjid Nabawi,

dan ikut terjun dalam pembangunan Masjid tersebut serta memberikan motivasi yang memompa semangat bekerja para sahabat. Contoh lain dari dakwah bilhal yang dilakukan oleh Rasulullah adalah membangun ikatan persaudaraan antara Muhajirin dan Ansar. Muhajirin yang datang dari Makkah ke Madinah menghadapi persoalan ekonomi, sosial dan kesehatan. mereka datang ke Makkah hanya membawa keterampilan mereka sebagai seorang pedagang, sedangkan basis Madinah adalah pertanian. Sehingga kaum Ansar berinisiasi membantu kaum Muhajirin dengan memberdayakannya (Sulthon, 2015:23).

Secara harfiah, dakwah bilhal berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliyah nyata. Dalam pengertian yang luas dakwah bilhal dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah (Sagir, 2015:18).

Ruang lingkup dakwah bilhal meliputi persoalan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok manusia, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan fisik, material, ekonomis, maka kegiatan dakwah bilhal lebih menekankan pada pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Adapun pengembangan kegiatan dakwah bilhal dilakukan dengan cara melalui bentuk pengembangan kehidupan dan penghidupan manusia, yaitu berupa penyelenggaraan pendidikan pada masyarakat, kegiatan koperasi, pengembangan kegiatan transmigrasi, penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat (seperti mendirikan rumah sakit, poliklinik, balai pengobatan dan sebagainya), peningkatan gizi masyarakat, penyelenggaraan panti asuhan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan penggunaan media (media cetak, media informasi dan komunikasi) serta seni budaya (Reza, 2018 : 24).

Pendapat terkait dakwah bilhal juga dikemukakan oleh Faisal Ismail yang dikutip Nasrudin Harahap, beliau mengemukakan bahwa dakwah bilhal adalah yang sesuai dikembangkan dalam pembangunan atau pengembangan masyarakat, mengingat pengembangan masyarakat

menuntut adanya kerja nyata. Sedangkan menurut Ali Yakub Matondang dakwah bilhal merupakan alternatif model dakwah dalam menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan. Misalnya, persoalan sosial yang muncul karena permasalahan ekonomi harus diselesaikan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi (Faizal, 2013: 3).

2. Prinsip-Prinsip Dakwah Bilhal

Sebagai dakwah yang mengedepankan aksi nyata dalam upaya memecahkan masalah, dakwah bilhal memiliki prinsip-prinsip dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa prinsip prinsip yang harus diperhatikan (Taqiyusinna, 2014: 28):

- a. Dakwah bilhal harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial budaya dan dengan objek dakwah atau masyarakat.
- b. Dakwah bilhal harus bersifat memecahkan masalah yang sedang dihadapi umat dalam suatu wilayah.
- c. Dakwah bilhal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah. Misalnya dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan lain-lain.
- d. Dakwah bilhal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangun

dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitar.

Dalam menjalankan upaya dakwah bilhal, pemahaman tentang kebutuhan sebagai sasaran dakwah mutlak diperlukan. Sebagai contoh berdakwah di kalangan masyarakat miskin tidak akan efektif dengan hanya berceramah. Akan menjadi lebih efektif manakala kita memahami apa saja yang dibutuhkan orang miskin yang selanjutnya digunakan menjadi sasaran dalam berdakwah. Untuk itu berikut teori kebutuhan menurut Abraham Maslow yang dikutip (Munir, 2009: 232) yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik seperti kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, tidur dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, merasa aman dan terlindungi, jauh dari segala bahaya.
- c. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki: berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki.
- d. Kebutuhan akan penghargaan. Abraham Maslow mengemukakan setiap orang memiliki kategori kebutuhan akan penghargaan yakni:

- 1) Harga diri yang meliputi kebutuhan akan percaya diri, kompetisi, penguasaan, prestasi, ketidak tergantung dan kebebasan.
 - 2) Penghargaan dari orang lain, meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan dan nama baik.
- e. Kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami dan menjelajahi.
- f. Kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan dan keindahan.
- g. Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.

3. Pendekatan Dakwah Bilhal

Dakwah bilhal merupakan dakwah dengan aksi nyata. Melalui pendekatan bilhal inilah yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan *mad'u*. Dakwah ini dirasa cocok untuk menolong orang-orang lemah (dhuafa). Bentuk dakwah tersebut adalah pemberdayaan masyarakat atau lebih khususnya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun bentuk pendekatan dakwah bilhal dalam rangka pemberdayaan masyarakat dapat dilalui dengan berbagai cara (Amin, 2009: 183). Yaitu:

- a. Sosio karikatif
Yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, menderita, dan tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri. Mereka perlu ditolong, dikasihi, dan diberi sumbangan.
- b. Sosio ekonomis
Yaitu suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada anggapan bahwa apabila pendapatan masyarakat ditingkatkan dan kebutuhan pokoknya dapat dipenuhi, persoalan lain dengan sendirinya terpecahkan.
- c. Sosio reformis
Yaitu suatu pendekatan yang sifatnya aksidental, tanpa tindak lanjut, karena sekedar untuk mengembalikan keadaan seperti semula. Misalnya bantuan untuk bencana alam, kelaparan, dan sebagainya.
- d. Sosio transformatif
Yaitu suatu pendekatan yang beranggapan bahwa pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk merubah sikap, perilaku, pandangan, dan budaya yang mengarah pada keswadayaan dalam mengenal masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan pemecahan, dan melakukan evaluasi.

4. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal

Nilai dalam KBBI memiliki arti harga, sifat-sifat, etika. Sedangkan menurut Lorens Bagus (2002) dalam bukunya “Kamus Filsafat” menjelaskan tentang nilai sebagai berikut:

- a. Nilai dalam bahasa Inggris *value*, dan dalam bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat.
- b. Nilai ditinjau dari harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan.
- c. Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai sesuatu kebaikan.
- d. Nilai ditinjau dari sudut Ilmu Ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan secara umum kata ‘nilai’

Nilai merupakan suatu yang keberadaannya nyata, tetapi ia bersembunyi di balik yang tampak, tidak tergantung pada kenyataan-kenyataan lain, dan tidak pernah mengalami perubahan (meskipun pembawa nilai

bisa berubah). Ada tiga bentuk nilai menurut (Soyomukti, 2011:210) yakni:

- a. Etika merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang membahas moralitas (norma-norma), prinsip-prinsip moral, dan teori-teori moral. Etika merupakan cabang aksiologi yang membahas baik dan buru. Etika bisa didefinisikan sebagai nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau sekelompok manusia yang mengatur tingkah lakunya.
- b. Moralitas adalah masalah nilai yang memandu keputusan dan tindakan. Moralitas umumnya dipengaruhi budaya, masyarakat dan agama.
- c. Estetika adalah pengetahuan tentang sesuatu yang indah (mengandung keindahan). Jadi, objeknya adalah hal yang dianggap indah dan hal yang dianggap tidak indah atau jelek. Ia membahas mengenai keindahan dan implikasinya pada kehidupan. Estetika adalah cabang ilmu filsafat yang memberikan perhatian pada sifat keindahan, seni, rasa, atau selera (taste), kreasi dan apresiasi tentang keindahan.

Al-Qur'an dipercayai memuat nilai-nilai tinggi yang ditetapkan oleh Allah SWT. Dan merupakan nilai-nilai yang resmi dari-Nya. Nilai-nilai tersebut termuat dalam Al-Qur'an. Melalui proses dakwah, nilai-nilai Al-

Qur'an diimplementasikan sehingga membudaya dalam kehidupan masyarakat. Menurut Koentowidjojo (1993) yang dikutip oleh Saputra (2011:147) proses penanaman Islam dimulai dari perumusan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi konsep-konsep yang bersifat operasional dalam kehidupan sehari-hari melalui dua cara yakni:

- a. Nilai-nilai normatif yang terambil dari sumber ajaran Islam diaktualisasikan langsung menjadi perilaku. Jenis aktualisasi semacam ini misalnya berupa seruan moral praktis agar kita menghormati orang tua, jangan berbuat zalim kepada harta anak yatim. Seruan itu langsung diterjemahkan kedalam praktik atau perilaku.
- b. Mentransformasikan nilai-nilai normatif itu menjadi teori ilmu sebelum diaktualisasikan ke dalam perilaku. Disamping itu, perlu pula dilakukan transformasi nilai-nilai Islam yang subjektif ke dalam kategori-kategori yang objektif.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai dakwah bilhal adalah nilai-nilai normatif yang terkandung dalam dakwah bilhal dan bersumber dari ajaran Al-qur'an. Nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan kedalam metode-metode dakwah bilhal seperti pemberdayaan masyarakat.

Nilai-nilai dakwah secara umum dikemukakan oleh Suisyanto (2006:26). Menurutnya dakwah sebagai proses juga memiliki nilai-nilai dakwah di dalamnya. Nilai tersebut dapat dilihat dalam kenyataan hidup masyarakat, yakni adanya da'i, ajaran (pesan dakwah), umat manusia sebagai sasaran dakwah. Dari sudut pandang ini ada dua nilai dakwah, sebagai berikut:

a. Nilai Kerisalahan

Dari aspek kerisalahan ini dakwah dilihat sebagai penerus, penyambung, dan menjalankan fungsi dan tugas Rasul. Rasul sebagai penerima wahyu berakhir dengan meninggalnya Nabi Muhammad, tetapi dalam arti fungsinya maka tugasnya tidak berhenti. Dalam hal ini titik sentralnya adalah da'i. Meskipun bukan Nabi, ia harus menyerukan kebenaran, kesadaran, kebebasan dan keselamatan rakyat agar terhindar dari mara bahaya dan mengajak mereka menuju kehidupan yang berperadaban.

b. Nilai Rahmat

Dalam dakwah, selain memiliki nilai kerisalahan. Dakwah juga memiliki nilai rahmat di dalamnya. Ajaran Islam harus mampu memberikan manfaat bagi kehidupan umat (petunjuk hati, obat

spiritual, mengantarkan kehidupan yang sejahtera lahir batin), pendek kata memberikan rahmat dalam kehidupan umat (QS.al-Anbiya (21) : 107). Terkait nilai kerahmatan, dakwah harus mampu mengupayakan penjabaran materi dakwah ke dalam konsep-konsep yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dakwah bilhal sebagai dakwah dengan aksi nyata juga memiliki nilai-nilai di dalamnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Basit (2006: 257-277) ada nilai-nilai dakwah yang menurut hemat peneliti juga merupakan nilai-nilai dakwah bilhal. Nilai tersebut dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan umat, di antaranya:

a. Nilai Kehidupan

Nilai kehidupan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Nilai kehidupan memiliki banyak bentuk. Nilai tersebut diantaranya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan erat kaitannya dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia maupun akhirat.

b. Nilai Kejujuran

Ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidak jujuran dan kejahatan lainnya yaitu: *pertama*, pelurusan akidah dengan meyakini dengan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. *Kedua*, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain. *Ketiga*, jangan merusak bumi. Maksudnya bisa diperluas bukan hanya arti yang sebenarnya. Tetapi bisa dimaksudkan jangan merusak sistem yang sudah dibangun baik akibat dari perilaku individu yang tidak jujur.

c. Nilai Kerja Keras

Siapa yang sungguh-sungguh dialah yang pasti dapat (*man jadda wa jadda*). Pepatah arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat, tidak mengenal etis, agama maupun bahasa. Orang cina yang rajin dan bekerja keras, pasti akan mendapatkan hasil dari kerja kerasnya. Sebaliknya, umat Islam yang malas, pasti akan menerima hasil yang sedikit karena kemalasannya.

d. Nilai Kebersihan Umat

Nilai kebersihan umat seringkali diperkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Setiap bahasan tentang fiqh islam diawali dengan pembahasan kebersihan seperti menghilangkan hadas besar dan

hadas kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudlu dan sebagainya. Menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja.

e. Nilai Kompetisi

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi. Karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki manusia.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal kata “Daya” yang artinya kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Menurut Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya melepaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat terkait (Alfitri, 2011: 25), pendapat lain menurut Sunyoto Usman adalah pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya membangun kemandirian melalui proses pendampingan guna menganalisis masalah yang sedang dihadapi, membantu mencari solusi masalah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya (resources) yang dimiliki (Alfitri, 2011: 24).

Definisi lain dari pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan masyarakat lokal kesempatan, wewenang untuk mengelola dan berperan sebagai aktor utama dalam proses pembangunan. Adapun peran masyarakat dimulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga menikmati hasil pembangunan (Soetomo, 2011: 69). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Subejo dan Supriatno bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga tumbuh kemandirian dalam ekonomi, ekologi dan sosial (Mardikanto, 2013: 45).

Kemudian istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” dan “nomos”. Ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun rumah tangga Negara (Al Kaaf, 2002: 18). Sedangkan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi dengan masyarakat sebagai pelakunya, mengelola sumberdaya apapun secara swadaya, guna memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarga (Herawati, 2014: 17).

Dari beberapa pengertian diatas, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dengan cara

mendorong, memotivasi dan menggali sumber daya alam dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga kesejahteraan hidup dapat tercapai. Sedangkan menurut Ife dalam (Suharto, 2014: 59) pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kemampuan menguasai, memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.

Pendapat lain terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat dikemukakan oleh Guntur (2009: 10), menurutnya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah usaha untuk penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana ditulis oleh Sumodiningrat dalam naskah Bappenas No 6 Tahun 2000 oleh Mardi Yatmo Hutomo yakni:

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan

masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.

- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia.
- d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

- e. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (1) peningkatan akses bantuan modal usaha; (2) peningkatan akses pengembangan SDM; dan (3) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam upaya pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat. Maka diperlukan dasar strategi dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Kebutuhan sandang, pangan, perumahan serta peralatan sederhana terpenuhi.
- b. Memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk dapat mengakses jasa publik. Di antaranya pendidikan, kesehatan dan pemukiman dengan infrastruktur yang layak.
- c. Terjaminnya hak memperoleh kesempatan kerja bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- d. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Ratna, 2015: 37).

3. Tahapan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis

bawah. Agar tujuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat terlaksana, maka ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Dalam buku “Pengembangan Masyarakat” karya Zubaedi, ada enam tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang harus dilalui.

Tahapan tersebut adalah:

a. Tahap pemaparan masalah (*problem posing*)

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengelompokkan dan menentukan masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga. Warga masyarakat umumnya menyadari permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Tahap Analisis Masalah (*problem analysis*)

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi warga.

c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*)

Tujuan merujuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan *statement* tentang petunjuk umum. Sedangkan sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan tujuan. Tujuan dan sasaran tidak dirumuskan sekali untuk selamanya. Tujuan dan sasaran sering diperbarui.

d. Tahap perencanaan tindakan (*action plans*)

Tahap ini dilakukan dengan merencanakan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dengan memperhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung.

e. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang.

f. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus. Baik secara formal maupun secara non formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat. Evaluasi dapat dilakukan setiap bulan, mingguan atau bahkan harian.

Tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga tercatat dalam Laporan Karya Pengabdian Dosen (Anthin, Dkk, 2015:18), Randy dan Riant (2007) mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah proses, yang didalamnya terdapat 3 tahapan yaitu:

a. Tahap Pertama adalah Penyadaran. Pada tahapan ini target yang hendak diberdayakan diberi “pencerahan”

dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki “sesuatu”.

- b. Tahap Kedua adalah pengkapasitasan, sering disebut “*capacity building*” atau dalam bahasa yang sederhana adalah “memampukan atau enabling”
- c. Tahap ketiga pemberian daya atau “*empowerment*” pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan penerima.

Pendapat lain mengenai tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat dituturkan oleh Wilson yang dikutip oleh (Mardikanto, 2013:122) yakni:

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, hal ini bertujuan agar upaya pemberdayaan dapat memperoleh perhatian, simpati dan partisipasi masyarakat.
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian pada masyarakat untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan, agar kemudian dapat mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan.
- c. Mengembangkan kemauan kepada masyarakat untuk mau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan, agar dapat diperoleh kebermanfaatannya.

- d. Peningkatan peran dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya.
 - e. meningkatkan peran untuk berkomitmen pada seluruh kegiatan pemberdayaan.
 - f. peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
 - g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.
4. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Prinsip merupakan pedoman dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan kegiatan. Dalam melaksanakan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, seorang pemberdaya harus berpijak pada landasan pokok yang benar. Berikut prinsip-prinsip dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat:

- a. Mengerjakan, maksudnya adalah proses pemberdayaan harus melibatkan masyarakat untuk mengerjakan program yang ada. Karena dengan Mengerjakan masyarakat akan mengalami proses pembelajaran baik dengan menggunakan perasaan, pikiran maupun keterampilan. Melalui proses belajar diyakini masyarakat mampu mengingat dalam waktu yang lama.
- b. Akibat, maksudnya proses pemberdayaan harus memberikan akibat yang baik. Penciptaan iklim

yang menyenangkan akan berpengaruh pada keterlibatan masyarakat dalam upaya pemberdayaan yang selanjutnya.

- c. Asosiasi, artinya kegiatan dalam pemberdayaan harus berkaitan dengan kegiatan yang lainnya. Sebab setiap individu memiliki kecenderungan untuk mengkaitkan suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya (Mardikanto,2013: 105).

5. Pendekatan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Supaya tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai, perlu adanya pendekatan dalam upaya pemberdayaan. Berikut lima Pendekatan yang dikemukakan oleh (Suharto, 2014:67) yaitu:

- a. Pemungkinan adalah adalah upaya menciptakan suasana yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat tergali secara optimal. Pemberdayaan harus mampu melepaskan masyarakat dari hambatan-hambatan yang bersifat kultural maupun structural.
- b. Penguatan adalah pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan dicapai melalui penguatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menguatkan

masyarakat sehingga tumbuh kepercayaan sebagai penunjang kemandirian mereka.

- c. Perlindungan merupakan pendekatan dimana orang-orang lemah menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan agar mereka tidak tertindas oleh kelompok yang kuat. Kelompok kuat dan kelompok yang lemah dihindarkan dari persaingan yang tidak sehat. Dalam pemberdayaan, segala bentuk diskriminasi dan dominasi harus terhapuskan. Agar tidak terjadi eksploitasi terhadap kelompok yang lemah.
- d. Penyokongan adalah pemberian bimbingan serta dukungan agar masyarakat mampu menjalankan tugasnya dan peran yang ia miliki dalam kehidupannya. Penyokongan merupakan pendekatan dalam pemberdayaan yang bertujuan agar masyarakat tidak semakin berada pada zona lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan adalah memelihara iklim atau suasana yang kondusif agar distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok tetap seimbang. Pemberdayaan adalah mengedepankan keadilan, menjamin setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk berusaha.

Pendapat lain terkait pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dikemukakan Elliot (1987) dalam Sumaryadi (2005: 150) yang dikutip oleh (Jamaluddin, 2016:182) bahwa ada 3 pendekatan dalam pemberdayaan, yakni:

- a. *The Welfare Approach* adalah membantu memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu yang dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi proses politik dan pemiskinan rakyat.
 - b. *The Development Approach* yaitu memusatkan perhatian pada pembangunan peningkatan kemandirian, kemampuan dan keswadayaan masyarakat.
 - c. *The Empowerment Approach* yaitu melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat mengatasi ketidakberdayaan.
6. Indikator Keberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan indikator pemberdayaan atau *empowerment index*

yang kemudian dikutip oleh (Suharto, 2014:63) diantaranya:

- a. Kebebasan mobilitas yaitu kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti kepasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu) kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok bedak sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia mampu membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Seperti lemari pakaian, TV, Radio, Koran, majalah, pakaian keluarga
- d. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif,

tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia mampu memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

7. Praktik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sesuai dengan konsep mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada banyak bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam buku "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*" karya Effendi M. Guntur (2009:10-13) ada lima praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat. Yakni:

a. Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru. Oleh karena itu, tidak salah kalau pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang ekonomi adalah aspek modal menjadi sangat penting. Ada hal yang harus dicermati dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni: *Pertama*, pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat. *Kedua*, pemecahan aspek modal dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan

usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan. Oleh sebab itu, komponen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

c. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan yang baik. Oleh karena itu, keberlanjutan pendamping perlu perlu dipikirkan.

d. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, semenjak tahun 80-an pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasannya adalah orang miskin sulit

mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi secara individual. Melalui kelompok mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

e. Penguatan Kemitraan

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi adalah penguatan bersama. Dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah. Dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan yang menengah. Untuk itu perlu adanya keterkaitan produksi yang adil sehingga efisiensi akan terbangun.

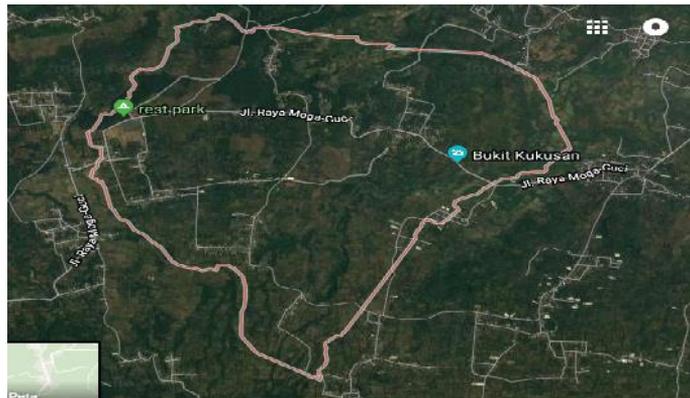
BAB III

NILAI-NILAI DAKWAH BILHAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI BUKIT WISATA KUKUSAN OLEH FOKUS DESA GAMBUNAN KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

A. Letak dan Kondisi Geografis

Pemalang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki 14 Kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Pulosari. Kecamatan tersebut terletak di lereng Gunung Slamet dengan terdiri dari 12 Desa. Desa tersebut diantaranya adalah Desa Gambuhan. Sebagai Desa yang terletak di lereng Gunung Slamet, Desa Gambuhan memiliki luas 6024 Km² dan berada pada ketinggian 1000 Meter di Permukaan Laut (MDPL). Hal ini membuatnya menjadi Desa yang kaya akan sumber daya alam. Selain menjadi Desa penghasil tanaman palawija dan sayur-sayuran, Desa Gambuhan juga dikelilingi oleh perbukitan. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berikut peta administratif Desa Gambuhan:

Gambar. 1
Peta Desa Gambuhan



Sumber: Google Earth 2018 (dimbil pada 01 April 2018 pukul 02:18)

Adapun secara administratif Desa Gambuhan berbatasan langsung dengan beberapa Desa yaitu:

- a. Sebelah Utara: Desa Walangsanga, Kecamatan Moga
- b. Sebeah Timur: Desa Karang Sari, Kecamatan Pulosari
- c. Sebelah Selatan: Desa Jurangmangu, Kecamatan Pulosari
- d. Sebelah Barat: Desa Sunarsih, Kec Bojong Tegal

Sebagai Desa yang terletak di lereng Gunung Slamet selain memiliki kekayaan alam yang melimpah, Desa Gambuhan juga memiliki jumlah penduduk yang terbilang banyak. Jumlah tersebut tersebar pada empat Dusun sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah Keseluruhan Penduduk Desa Gambuhan

| NO | Dusun | RW | Jumlah RT | Jumlah Penduduk |
|---------------|---------------------|------|-----------|-----------------|
| 1 | Dusun Krajan | RW 1 | 8 RT | 1.789 |
| 2 | Dusun Pelem | RW 2 | 8 RT | 2.500 |
| 3 | Dusun Kukusan | RW 3 | 8 RT | 2.183 |
| 4 | Dusun Gajah Nguling | RW 4 | 8 RT | 2.244 |
| JUMLAH | | | | 8.716 |

Sumber: Data Demografi Desa Gambuhan 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa Desa Gambuhan memiliki 4 RW dan 32 RT. RW 1 adalah Dusun Krajan dengan 8 RT dan memiliki 1.789 penduduk, RW 2 adalah Dusun Pelem dengan 8 RT dan memiliki 2.500 warga, RW 3 adalah Dusun Kukusan dengan 8 RT dan memiliki 2.183 penduduk, dan RW 4 adalah Dusun Gajah Nguling dengan 8 RT dan memiliki 2.244 penduduk. Sehingga jumlah keseluruhan penduduk di Desa Gambuhan adalah 8.716. Jumlah tersebut memiliki tingkat pendidikan, mata pencaharian yang berbeda. Berikut komposisi penduduk dari aspek pendidikan dan mata pencaharian:

Komposisi penduduk juga dapat dilihat dari aspek pendidikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2

Jumlah Penduduk menurut Jenis Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah |
|---------------|---------------|--------|
| 1 | SD | 2.407 |
| 2 | SLTP | 1.019 |
| 3 | SLTA | 663 |
| 4 | AKADEMI | 7 |
| 5 | S1/ SEDERAJAT | 26 |
| JUMLAH | | 4122 |

Sumber: Data Demografi Desa Gambuhan 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Gambuhan masih rendah. Terbukti dengan jumlah terbesar ditempati oleh masyarakat yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini dapat terlihat dari warga yang berpendidikan sekolah dasar mencapai 2.407 warga. Dan selanjutnya 1.019 warga menempuh pendidikan SLTP, 663 warga menempuh pendidikan SLTA, 7 warga menempuh pendidikan akademi dan hanya 26 warga yang menempuh pendidikan S1.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gambuhan juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan. Berikut sarana dan prasarana pendidikan di Desa Gambuhan:

Tabel 3
Sarana Pendidikan Desa Gambuhan

| No | Sarana Pendidikan | Negeri | Swasta | Jumlah |
|---------------|-----------------------|--------|--------|--------|
| 1 | TK/RA | | 3 | 3 |
| 2 | SD/MI | 4 | 1 | 5 |
| 3 | SMP/MTS | 1 | - | 1 |
| 4 | SMA/MA | - | - | - |
| 5 | PT | - | - | - |
| 6 | Pendidikan Non Formal | | 4 | 4 |
| JUMLAH | | | | 13 |

Sumber: Data Demografi Desa Gambuhan 2017

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh jumlah sarana pendidikan di Desa Gambuhan berjumlah 13. Dan terdiri dari 3 TK/ RA, 5 SD/MI, 1 MTS dan 4 pendidikan non formal.

Komposisi penduduk juga dapat dilihat dari aspek mata pencaharian. Berikut tabel jumlah penduduk Desa Gambuhan berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Buruh tani | 2.312 |
| 2 | PNS | 18 |
| 3 | TNI/POLRI | 1 |

| | | |
|---------------|---------------------|-------|
| 4 | Supir | 53 |
| 5 | Pedagang | 512 |
| 6 | Pengrajin/ Industri | 40 |
| JUMLAH | | 2.936 |

Sumber: Data Demografi Desa Gambuhan 2017

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Gambuhan memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah 2.312 warga. Mata pencaharian terbesar kedua di Desa Gambuhan adalah 512 warga. Dan mata pencaharian lainnya adalah sebagai supir dengan jumlah 53 warga, pengrajin dengan jumlah 40 warga, PNS 18 warga serta 1 warga yang berprofesi sebagai polisi.

B. Profil Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS)

1. Sejarah dan Perkembangan Berdirinya Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS)

Keberadaan ekonomi masyarakat di bukit wisata Kukusan, tidak berdiri sendiri. Melainkan telah melalui upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh FOKUS. Dan ternyata kegiatan-kegiatan yang berjalan tidak lepas dari nilai-nilai dakwah bilhal didalamnya. Untuk itu peneliti akan memaparkan profil FOKUS sebagai organisasi yang melakukan upaya pemberdayaan di bukit wisata kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari kabupaten Pematang. Berikut pemaparannya:

Forum Komunikasi Pemuda Kukusan merupakan organisasi kepemudaan di Dusun Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Organisasi tersebut berdiri pada tanggal 24 Juli 1994 dengan dilatar belakangi banyaknya kegiatan di Dusun Kukusan yang berjalan sendiri-sendiri. Hal ini tercermin dari kegiatan masyarakat di tiga Blok yakni Kukusan selatan, Kukusan Timur dan Blok Mingkrik yang selalu berjalan sendiri-sendiri sehingga tidak pernah ada kegiatan masyarakat di tingkat Dusun. Hal ini pada akhirnya berdampak pada hubungan sosial masyarakat di Dusun Kukusan yang kurang erat. Atas dasar masalah tersebut, para pemuda berinisiasi untuk mendirikan organisasi yang dapat menjadi wadah bagi kegiatan yang sekaligus mempersatu masyarakat di Dusun Kukusan. Setelah melalui beberapa kali musyawarah, maka musyawarah menghasilkan Pertama, terbentuknya Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS). Berdirinya organisasi ini, diharapkan mampu mempererat hubungan sosial antar warga dan mempermudah koordinasi didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan antar blok/wilayah (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00).

Kedua, hasil musyawarah menyepakati Irhamudin Hamzah menjadi ketua, Taufik menjadi wakil ketua dan bapak Ahmad Bustomi menjadi sekretaris FOKUS. Selain itu untuk mempermudah koordinasi, hasil musyawarah juga membentuk koordinator di tiga wilayah Dusun Kukusan. Yakni Pak Tulab sebagai koordinator Kukusan Selatan, Pak Toat sebagai koordinator di Kukusan Timur serta Pak Syamsudin sebagai koordinator di blok Mingkrik (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00).

Pada awal berdirinya FOKUS, program kerja yang diusung adalah program kerja yang sederhana. Seperti halnya FOKUS menjadi panitia imtihan di TPQ Miftakhusibyan yang letaknya di Kukusan Selatan dan imtihan di TPQ Raudlatul Muta'alimin di Kukusan Barat. Langkah FOKUS dengan menjadi panitia dari imtihan TPQ yang berada di dua wilayah adalah upaya konkrit untuk mempererat hubungan warga. Dengan berjalannya waktu, upaya FOKUS dengan menjadi panitia imtihan di dua TPQ dirasa masih belum dapat menjawab permasalahan yang ada. Sehingga FOKUS melakukan upaya lain dengan membentuk Persatuan Sepakbola Dukuh Kukusan (PSDK) serta menjadi panitia perayaan HUT RI, dengan ini diharapkan masyarakat terutama

pemuda menjadi guyub (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00).

Upaya FOKUS menjadi wadah dari kegiatan-kegiatan masyarakat mendapat respon baik. Terbukti pada beberapa program yang diusung dapat terealisasi dengan bantuan dan dukungan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memberi bantuan berupa sumbangan, melainkan mereka juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diusung oleh FOKUS. Misalnya, kegiatan perayaan HUT RI yang selalu menarik antusias warga. Hal ini dikarenakan lomba-lomba yang dirancang oleh FOKUS adalah lomba-lomba yang menarik. Namun, keadaan ini tidak berlangsung lama. Kondisi perekonomian di Desa Gambuhan yang belum mapan membuat FOKUS ditinggalkan oleh para anggotanya untuk merantau ke Jakarta. Sehingga pada tahun 2003 FOKUS tidak aktif lagi menjalankan kegiatannya (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00).

Setelah ditinggal pergi oleh anggotanya untuk merantau, ketidakaktifan FOKUS tidak hanya menjadi satu-satunya permasalahan di Dusun Kukusan. Para pemuda yang merantau ke Jakarta banyak yang menjadi korban PHK (Pemutusan Hak Kerja) sehingga mereka

kembali lagi ke Desa dengan menjadi pengangguran. Hal ini menambah masalah baru di Desa Gambuhan khususnya Dukuh Kukusan. Munculnya masalah pengangguran membuat pemuda dan warga sekitar berupaya mencari solusi atas permasalahan tersebut. Hingga pada akhirnya muncul gagasan untuk mengaktifkan kembali FOKUS. Diaktifkannya kembali FOKUS tidak hanya mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan masyarakat yang sempat mati suri. Melainkan FOKUS juga ingin menjadi organisasi yang mampu mengentaskan permasalahan pengangguran melalui pemanfaatan potensi alam yang dimiliki yakni bukit kukusan (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00) .

Akhirnya, berdasarkan hasil musyawarah dengan pemuda serta masyarakat, FOKUS menjadi aktif kembali pada 12 Maret 2017 dengan melantik Suyatmo menjadi ketua, Burhan Nurdiansyah sebagai wakil ketua serta Sigit Saputra Jaya sebagai sekretaris. Selain itu pengurus inti pada awal berdirinya FOKUS yakni Irhamudin Hamzah, Ahmad Bustomi, Miftahudin, Muhammad Suwadi dan Ust. Sobarman juga dilantik sebagai pembina. Dilantiknya pengurus inti menjadi pembina FOKUS dikarenakan beberapa sebab. Yakni pengalaman dan keberhasilan mereka yang dirasa telah mampu

membuat warga menjadi guyub. Selain itu, mereka juga merupakan tokoh di Dusun Kukusan yang perannya sangat strategis. Selain menjadi tokoh agama, ada juga yang merupakan aparatur Desa Gambuhan (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00).

Tugas FOKUS pada periode ini adalah menjalankan program-program lama yang sempat mati suri dan menghadirkan program baru yakni pengembangan bukit wisata kukusan. Program-program lama yang juga menjadi program dari FOKUS pada periode ini dikemas dengan gaya yang berbeda. Seperti halnya imtihan TPQ yang juga melibatkan parade marching band. Meskipun program-program lama tetap berjalan, program baru yang diusung yakni pengembangan bukit wisata kukusan juga menjadi program prioritas (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00).

Pengembangan bukit wisata kukusan yang dilakukan oleh FOKUS juga disertai dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif. Upaya ini dilakukan untuk memperkenalkan bukit wisata kukusan ke masyarakat luas. Seperti halnya memperbarui spot foto, menjual paket wisata di sekolah-sekolah serta menjual paket foto prewedding di instagram. Paket prewedding yang dijual

di instagram sukses membuat banyak pasangan calon pengantin tertarik dan mengabadikan foto prewedding nya di bukit wisata kukusan. Salah satu pasangan calon pengantin yang melakukan foto prewedding adalah turis berkebangsaan Australia (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00).

Selain itu, upaya kreatif FOKUS dalam mengembangkan bukit wisata kukusan adalah dengan memperbarui dan menciptakan spot foto- spot foto yang menarik. Hingga saat ini FOKUS telah mampu memberdayakan 35 orang. Jumlah tersebut akan bertambah pada saat libur panjang. Dengan kerja keras FOKUS serta dukungan masyarakat, bukit wisata kukusan dapat dikunjungi 200 pengunjung per hari pada hari-hari biasa, 500 pengunjung per hari pada hari libur dan 1000 pengunjung pada saat libur lebaran (Hasil wawancara, Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00).

2. Visi dan Misi Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS)

a. Visi

Sebagai organisasi kepemudaan yang berada di tengah-tengah masyarakat Dusun Kukusan,

FOKUS memiliki visi “Mewujudkan generasi pemuda yang mandiri, tangguh, terampil, berakhlak, berkualitas dan mempererat tali persaudaraan antar pemuda untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat guna meningkatkan organisasi kepemudaan berdasarkan pancasila”. (Dokumentasi milik FOKUS, diperoleh pada tanggal 01/04/2018/11:00) .

b. Misi

- 1) Meningkatkan SDM khususnya pemuda pemudi demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat.
- 2) Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dusun kukusan, khususnya generasi muda sebagai pelaksana fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial di lingkungannya. Dapat melestarikan kesenian daerah, budaya serta pengembangan minat untuk menjadi penggiat wisata.
- 3) Mengembangkan kreativitas dan bakat pemuda melalui pendidikan dan pelatihan kepemudaan.
- 4) Turut membantu dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan hidup.

- 5) Terwujudnya pemuda pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan YME, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya tahan fisik dan mental yang kuat.

3. Pengurus Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS)

Pengurus organisasi Forum Komunikasi Pemuda Kukusan merupakan penduduk asli Dukuh Kukusan Desa Gambuhan yang dilantik oleh Kepala Desa Gambuhan pada tanggal 12 maret 2017 berdasarkan hasil musyawarah bersama. Berikut pengurus FOKUS: (Dokumentasi milik FOKUS, diperoleh pada tanggal 01/04/2018/11:00)

Pelindung : Kepala Desa Gambuhan
(Slamet Rahardi)

Pembina : Irhamudin Hamzah

Ahmad Bustomi

Miftahudin

Muhammad Suwadi

Ust. Sobar Iman

Ust. Suadi

Manajer : Miftahuddin
Ketua : Suyatmo
Wakil : Burhanudiansyah
Sekretaris : Sigit Saputrajaya
Bendahara : Hermansyah

Divisi-divisi pelaksana kegiatan Forum Komunikasi
Pemuda Kukusan

Divisi Keamanan : Santoso
Riski
Rozan
Hendra
Divisi Kerohanian : Noval
Hawin
Burhan
Divisi Pemberdayaan: M Joni
Reza
Divisi Kebersihan : Rama
Saputra

4. Program Kerja FOKUS

Sebagai organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat. FOKUS memiliki program-program kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat Desa Gambuhan. Program-program tersebut di antaranya (Hasil wawancara dengan Irhamudin Hamzah selaku pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/10:00):

a. Imtihan TPQ

Imtihan di TPQ merupakan program pertama yang diusung FOKUS. Peran FOKUS disini adalah menjadi panitia pelaksana imtihan. Adapun TPQ tersebut adalah TPQ Miftahussibyan yang berada di Kukusan Selatan dan TPQ Raudlatul Muta'alimin yang berada di Kukusan Timur. Imtihan dilakukan pada saat bulan sya'ban dengan turut serta melibatkan masyarakat sekitar.

b. Kegiatan Keolahragaan

Kegiatan keolahragaan merupakan program kedua sejak FOKUS berdiri. Program ini bertujuan untuk merekatkan hubungan sosial masyarakat yang kurang guyub. Adapun program keolahragaan FOKUS seperti mengadakan turnamen sepak bola, dan latihan badminton antara pemuda dan orang tua.

- c. **Perayaan HUT RI**

Perayaan HUT RI juga merupakan program dari FOKUS. Program ini menjadi program tahunan yang wajib dilaksanakan. Adapun untuk memeriahkan HUT RI, FOKUS selalu mengadakan lomba seperti panjat pinang, balap karung, sepak bola putra menggunakan daster, dan sebagainya. Warga disini tidak hanya aktif sebagai peserta, mereka juga ikut turut menyumbangkan uangnya.
- d. **Pengembangan bukit wisata Kukusan**

Pengembangan bukit wisata kukusan merupakan program baru yang diusung oleh FOKUS. Program ini lahir atas permasalahan pengangguran yang ada. Adanya pengembangan bukit kukusan menjadi bukit wisata kukusan adalah untuk memberdayakan pemuda yang menganggur. Hingga saat ini, bukit wisata kukusan telah menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Kabupaten Pematang Siantar dan telah memberdayakan 28 orang.
- e. **Santunan Anak Yatim**

Santunan anak yatim merupakan program turunan dari pengembangan bukit wisata kukusan. Sebagaimana menurut Irhamudin Hamzah selaku Kaur Perencanaan Desa Gambuhan bahwa 10% keuntungan dari pengelolaan bukit wisata kukusan

juga dialokasikan menjadi dana sosial. Dana sosial tersebut diwujudkan ke dalam santunan anak yatim. Santunan anak yatim dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Yakni pada bulan Ramadan dan bulan muharram.

- f. Ikut Serta dalam Pembangunan Masjid dan Mushola
Sebagai organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat, FOKUS membuktikan komitmennya menjadi donatur pembangunan masjid dan mushola di Desa Gambuhan. Setiap bulannya, FOKUS juga membayar keperluan listrik dan air di 2 masjid dan 4 mushola. Untuk masjid 100.000 dan mushola 50.000.
- g. Membantu Warga yang Tidak Mampu
Dana sosial yang dialokasikan oleh FOKUS juga digunakan untuk membantu warga yang tidak mampu. Seperti halnya membantu memperbaiki rumah yang sudah tidak layak huni milik janda yang tidak mampu. Program ini tidak semata-mata menjadikan FOKUS sebagai satu-satunya donatur. Dalam praktiknya, FOKUS juga menyeru kepada warga untuk ikut membantu dengan tenaga maupun materi.

C. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi di Bukit Wisata Kukusan oleh FOKUS Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Nilai-nilai dakwah bilhal merupakan nilai-nilai yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an. Nilai-nilai yang termuat dalam Al-Qur'an selamanya ada di langit, melalui dakwah nilai-nilai tersebut akan membudaya dalam kehidupan masyarakat. Menurut Koentowidjojo yang dikutip oleh Saputra (2011: 147) bahwa proses penanaman nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai normatif yang terambil dari sumber ajaran Islam itu diaktualisasikan langsung menjadi perilaku. Jenis aktualisasi semacam ini misalnya berupa seruan moral praktis, seruan itu langsung diterjemahkan kedalam praktik atau perilaku.

FOKUS dalam melaksanakan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga mengimplementasikan nilai-nilai dakwah bilhal di dalamnya. Nilai-nilai dakwah bilhal tersebut antara lain:

1. Nilai Kehidupan

Nilai dakwah bilhal yang pertama dijumpai dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bukit wisata kukusan oleh FOKUS adalah nilai kehidupan. Nilai ini erat kaitannya dengan manajemen waktu. Manajemen waktu yang dilaksanakan oleh FOKUS dipraktikkan dengan jam operasi Bukit Kukusan yang dibuka setiap

hari mulai pukul 08.00 sd 17.00. Sedangkan pada hari jum'at Bukit Kukusan tutup lebih awal pada jam 11.30. Namun, Bukit Kukusan akan kembali buka pada jam 13.00. Hal ini dilakukan agar warga yang diberdayakan dan pengunjung di Bukit Kukusan tetap menjalankan sholat jum'at. Sebagaimana wawancara dengan dengan Suyatmo selaku ketua FOKUS, ia menyatakan bahwa:

“bukit kukusan buka setiap hari mulai pukul 08.00 sd 17.00, tapi pada hari jum'at bukit kukusan buka jam 08.00 dan tutup pada jam 10.30. dan kembali dibuka pada jam 13.00. Agar para pemuda tetap melaksanakan sholat jum'at. Saat adzan, pengunjung juga dihimbau oleh pengelola untuk turun” (Hasil Wawancara, Suyatmo selaku ketua FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11:28).

2. Nilai kerja keras

Nilai kerja keras merupakan nilai dakwah bilhal yang peneliti temukan dalam praktik pemberdayaan ekonomi oleh FOKUS. Pemuda sebagai objek pemberdayaan dari FOKUS memperlihatkan kegigihannya. Mereka bekerja keras untuk merubah nasibnya. Nilai kerja keras ini dapat terlihat sejak pada tahap kerja bakti hingga pembangunan spot. Mengingat bukit kukusan adalah bukit yang tinggi serta akses menuju puncak yang cukup sulit. FOKUS bersama pemuda membersihkan bukit kukusan dan memperbaiki

jalan agar material untuk membuat spot mudah dibawa ke atas bukit. Dalam tahap pembuatan spot, pemuda juga memanfaatkan waktunya hingga malam hari.

3. Nilai kebersihan umat

Nilai kebersihan umat juga merupakan nilai dakwah bilhal yang peneliti temukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh FOKUS. FOKUS memiliki komitmen dalam menjaga kelestarian umat. Nilai tersebut diimplementasikan ke dalam tiga hal. Yakni:

Pertama, membentuk divisi kebersihan pada saat musyawarah ketiga. Dibentuknya divisi ini merupakan komitmen FOKUS terhadap kebersihan lingkungan. Divisi ini bertugas untuk memastikan bukit kukusan selalu dalam keadaan bersih. Seperti yang dituturkan oleh Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS yang menyatakan bahwa:

“Tugas divisi kebersihan yakni memastikan bukit selalu bersih. Apalagi sekarang bukit kukusan sudah memiliki fasilitas pendukung seperti musholla dan WC. Kebersihannya harus selalu dijaga. Meskipun ada divisi kebersihan, tapi menjaga kebersihan adalah tugas kita bersama. Baik pengelola maupun pengunjung” (Hasil wawancara dengan Sigit Saputra Jaya pada tanggal 30/03/2018/09.000).

Kedua, seruan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Upaya ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pengelola terhadap pelestarian lingkungan. Mengingat, bukit kukusan berada di wilayah pegunungan sehingga kondisinya masih asri. Banyaknya pengunjung yang berdatangan tidak hanya memberikan keuntungan akan tetapi juga memperbanyak produksi sampah. Sebagaimana hasil wawancara terhadap sekretaris FOKUS yakni Sigit Saputra Jaya menyatakan bahwa:

“Kalo AMDAL tidak ada mbak, kami belum bisa sejauh itu. Kalo untuk masalah lingkungan upaya kami ya dengan menyerukan kepada pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan. Baik secara tulisan maupun lisan. Baru itu sih” (Hasil wawancara, Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS pada tanggal 30/03/2018/09.09).

4. Nilai Kompetisi

Nilai kompetisi juga merupakan nilai dakwah bilhal yang peneliti temukan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Kukusan.warga yang diberdayakan diberikan kebebasan untuk berdagang. Sehingga peneliti dalam penelitiannya mendapati banyak

pedagang yang berjualan dengan satu jenis dagangan. Sekurangnya ada 4 pedagang yang berdagang dengan jenis yang sama. Yakni menjual mie instan, gorengan dan wedang jahe. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS:

“Warga yang diberdayakan diberi kesempatan dan kebebasan untuk berdagang. Harga makanan yang dijual cukup bersaing. Tidak ada makanan yang mahal, karena semua harga makanan hampir sama” (Hasil wawancara dengan Sigit Saputra Jaya pada tanggal 28/03/2018/12.07).

D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh FOKUS Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang

Bukit Kukusan merupakan destinasi wisata baru yang menjadi salah satu andalan di Kabupaten Pematang. Bukit ini terletak di Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Berkembangnya bukit Kukusan menjadi sebuah objek wisata dilatar belakangi oleh permasalahan pengangguran yang di alami Desa Gambuhan. Terinspirasi dari kemampuan Imogiri Kabupaten Bantul yang mampu mendatangkan banyak wisatawan karena kekayaan alam dan keindahan alamnya yang dimiliki maka pemuda berinisiasi menjadikan bukit tersebut sebagai alat untuk memecahkan masalah yang ada. Mengingat industri wisata merupakan aset

yang sangat strategis untuk meningkatkan perekonomian dan dapat memberdayakan orang banyak.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh FOKUS bukanlah upaya yang instan. Banyak tahapan yang harus dilalui. Seperti memberikan penyadaran terhadap masyarakat sekitar, menumbuhkan kemauan dan keberanian pada masyarakat dalam memecahkan masalah. Selain masalah pengangguran, fakta yang terjadi adalah pemuda juga mengalami konflik dengan petani setempat yang telah bertahun-tahun menggunakan lahan untuk bercocok tanam di bukit kukusan tanpa izin. Mereka harus menempuh upaya negosiasi bersama petani dan pemerintah Desa. Sehingga dalam prosesnya, sejak awal FOKUS tidak hanya melakukan upaya pemberdayaan melainkan juga menyelipkan nilai-nilai dakwah bilhal di dalamnya. Oleh karena itu, berikut proses pemberdayaan yang ditempuh oleh FOKUS:

1. Musyawarah

Musyawarah merupakan langkah awal yang ditempuh oleh FOKUS dalam memberdayakan pengangguran yang ada di Desa Gambuhan. Musyawarah bertujuan untuk memberikan penyadaran, menumbuhkan kemauan dan keberanian pada pemuda yang menganggur. Melalui musyawarah diharapkan dapat menemukan alternatif-alternatif terbaik untuk memecahkan masalah pengangguran yang ada sehingga

mereka menjadi berdaya. Adapaun dalam prosesnya, musyawarah dilakukan dengan tiga tahap yakni:

a. Musyawarah Pertama

Musyawarah pemuda yang pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2017 bertempat di TPQ Miftakhusibyan dengan dihadiri 40 pemuda dan beberapa perangkat Desa. Musyawarah ini diinisiasi oleh empat pemuda. Yakni Sigit, Hawin, Burhan dan Eza. Alasan diadakannya musyawarah bermula dari permasalahan pengangguran yang ada di Desa Gambuhan. Meskipun bukan menjadi satu-satunya masalah yang ada, namun jumlah pengangguran didominasi oleh anak-anak muda sehingga masalah tersebut harus segera teratasi agar tidak menimbulkan masalah baru.

Sigit Saputra Jaya selaku pemuda yang menginisiasi adanya musyawarah ini memaparkan bahwa Desa Gambuhan memiliki permasalahan pengangguran yang harus segera diselesaikan. Keadaan tersebut apabila berlanjut akan menghambat laju perekonomian Desa. Sebagaimana penuturan Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS, ia mengatakan bahwa:

“Masalah pengangguran yang ada di Desa Gambuhan terdiri dari anak-anak remaja.

Kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMP yang tidak mampu melanjutkan studinya, mereka tidak memiliki keterampilan sedangkan ijazahnya tidak laku. Merantau ke Jakarta juga mereka tidak betah.” (Hasil Wawancara, Sigit Saputra Jaya pada tanggal 28/03/2018/10.30).

Masalah yang melanda Desa Gambuhan juga dibenarkan oleh Kepala Desa Gambuhan yang menuturkan bahwa pengangguran sedang menjadi masalah yang menimpa anak-anak muda. Meskipun sebenarnya banyak warga yang juga menganggur. Ia menuturkan bahwa:

“Pengangguran di Desa Gambuhan terdiri dari anak-anak muda. Mereka kebanyakan lulusan SMP yang tanggung. Umurnya masih muda dan ijazahnya tidak dapat digunakan untuk melamar kerja di ibukota. Untuk itu masalah pengangguran yang ada, harus secara bersama-sama mencari solusinya” (Hasil Wawancara, Slamet Rahardi selaku Kepala Desa Gambuhan pada tanggal 29/03/2018/08.30) .

Alasan lain dari terlaksananya musyawarah ini adalah munculnya ide-ide kreatif dari pemuda-pemuda setempat sepulangnya dari berwisata di Imogiri, Bantul Yogyakarta. Empat pemuda tersebut terdiri dari Sigit, Burhan, Hawin dan Eza.

Sebagaimana penuturan dari Hawin Falahi pada tanggal 28 Maret 2018, yakni:

“Jadi seperti ini mbak, musyawarah pertama yang dilakukan oleh pemuda yaitu berdasarkan gagasan kami berempat, yakni saya, Burhan, Hawin, Eza yang terinspirasi dari Imogiri. Pada waktu itu November 2016, saya dan teman-teman jalan-jalan ke Imogiri, sesampainya kami disana saya dan teman-teman berfikiran kalau Desa Gambuhan juga bisa seperti ini. Kita punya sumber daya alam yang memadai. Pemandangannya juga indah, apalagi kita juga ada pemandangan Gunung Slamet. Modal yang menjanjikan untuk membuat tempat wisata yang tidak kalah menarik dengan Imogiri” (Hasil Wawancara, Hawin Falahi pada tanggal 28/03/2018/10.40)

Sehingga atas alasan tersebut, mereka mengumpulkan pemuda-pemuda untuk diberikan kesadaran bahwa Desa Gambuhan juga memiliki potensi alam yang menjanjikan. Potensi alam tersebut harus dimanfaatkan dan dikelola dengan arif dan bijak. Sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraannya dan masalah pengangguran di Desa Gambuhan harapannya dapat terurai. Hasil musyawarah adalah seluruh pemuda yang mengikuti musyawarah tersebut meyakini bukit Kukusan

untuk dijadikan sebagai objek wisata yang dapat memberdayakan pemuda pengangguran yang pada waktu itu menjadi permasalahan di Desa Gambuhan. Dipilihnya bukit kukusan menjadi objek wisata adalah letaknya yang strategi. Yakni persis berada di samping jalan raya, selain itu bukit kukusan juga menawarkan pemandangan yang indah. Dari puncak, para pengunjung akan disajikan pemandangan gunung slamet dan perbukitan yang hijau.

b. Musyawarah Kedua

Musyawarah kedua merupakan musyawarah lanjutan dari musyawarah pertama. Musyawarah ini dilaksanakan di TPQ Miftakhusibyan yang dihadiri oleh petani penggarap, tokoh agama, Kaur Kesra, Kaur Perencanaan dan Kepala Desa. Dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2017, musyawarah bertujuan untuk mengumpulkan masalah-masalah yang ada. Tekad kuat para pemuda untuk membuat bukit kukusan menjadi bukit wisata kukusan menemui kendala. Mengingat pada saat itu, bukit kukusan digunakan oleh petani setempat selama bertahun-tahun tanpa memiliki izin dan perjanjian dengan Pemerintah Desa yang merupakan pemilik dari bukit Kukusan. Dalam penggunaannya, petani setempat menggunakan lahan di bukit wisata kukusan untuk

bercocok tanam. Seperti menanam kopi, jagung dan lainnya. yang keuntungannya hanya dinikmati untuk pribadi (Hasil Wawancara, Sigit Saputra Jaya selaku Sekretaris FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11.00).

Musyawarah kedua juga berfungsi untuk menganalisis masalah yang ada diantara petani penggarap dan pemuda. Kedua belah pihak diberikan kesempatan untuk berpendapat dan pemerintah Desa sebagai fasilitatornya. Alasan hadirnya pemerintah Desa dan tokoh-tokoh agama dituturkan oleh Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS pada tanggal 28 maret 2018. Berikut pemaparannya:

“Proses menggarap bukit kukusan menjadi bukit wisata itu tidak mudah, meskipun banyak pihak yang diuntungkan, seperti pemuda yang menganggur, warga sekitar dan pemerintah Desa Gambuhan. Kami para pemuda harus berhadapan dengan petani yang memang sudah sejak dulu menggunakan bukit kukusan untuk menanam jagung, menanam ketela dan tanaman-tanaman lainnya. Mereka sudah menggantungkan hidupnya di bukit itu dan sudah seperti milik sendiri. Meskipun dalam praktiknya mereka tidak memiliki izin yang sah dari Desa, karena bukit kukusan merupakan aset Desa. Sehingga kami meminta pemerintah Desa untuk memberikan penyadaran terhadap petani, apabila bukit kukusan dikelola menjadi objek wisata maka tidak hanya pemuda

yang diuntungkan. Masyarakat juga akan merasakan keuntungannya” (Hasil Wawancara, Sigit Saputra Jaya selaku Sekretaris FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11.00) .

Kehadiran Pemerintah Desa dalam hal ini menjadi fasilitator yang bertugas membantu kelompok memahami tujuan bersama dan membantu membuat rencana guna mencapai tujuan bersama antar petani penggarap dan pemuda. Upaya Pemerintah Desa menjadi fasilitator antara pemuda dan petani desa tidaklah berjalan mudah dan bukan merupakan proses yang instan. Karena kedua belah pihak memiliki tuntutan yang berbeda. Petani menginginkan bukit kukusan tetap menjadi lahan mereka bercocok tanam, sedangkan para pemuda menginginkan bukit tersebut dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata.

Akhirnya setelah melalui proses yang panjang, musyawarah menghasilkan kesepakatan berupa: *pertama*, bukit kukusan dapat dikelola menjadi bukit wisata Kukusan dengan catatan keuntungan yang didapat juga didonasikan untuk santunan anak yatim, janda-janda, dan membantu keperluan bulanan musholla serta masjid. *Kedua*, Pengelola bukit wisata Kukusan adalah para pemuda.

c. Musyawarah Ketiga

Gambar. 2

Musyawah bersama Pemuda Desa Gambuhan



Sumber: Buku Agenda milik FOKUS

Musyawah ketiga adalah lanjutan dari musyawarah pertama dan musyawarah kedua. Musyawarah ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017. Dihadiri oleh 40 pemuda, musyawarah ini bertujuan untuk membentuk pengurus serta tugas kepada masing-masing anggota. Mengingat pada musyawarah kedua, belum dibentuk pengurus dan sistem kerja yang jelas untuk mengelola bukit wisata kukusan. Berdasarkan hasil musyawarah, maka FOKUS sebagai organisasi kepemudaan nonaktif

yang sudah sejak lama berdiri akhirnya diaktifkan kembali dengan membentuk kepengurusan baru.

Adapun ketua FOKUS yang terpilih adalah Suyatmo, dengan Burhanudiansyah sebagai wakil ketua serta Sigit Saputra Jaya sebagai sekretaris. Selain membentuk pengurus inti, diaktifkannya FOKUS kembali juga membentuk divisi-divisi baru seperti divisi pemberdayaan, divisi keamanan yang bertugas menjaga keamanan bukit wisata kukusan, divisi kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan dan menyeru kepada pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan di Bukit wisata Kukusan. Pada tahapan ini tugas pokok dan fungsi pemuda sebagai pengelola dirumuskan. Sehingga pemuda yang diberdayakan paham akan tugas-tugasnya.

Pada tahapan ini pula, visi misi FOKUS dirumuskan. Visi misi dirumuskan sesuai dengan tujuan pengembangan bukit wisata kukusan yakni mensejahterakan rakyat. Aturan-aturan dan rencana-rencana yang bersifat jangka pendek maupun panjang juga dirumuskan meskipun sifatnya sangat sederhana. Aturan tersebut diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Suyatmo selaku ketua FOKUS, ia menuturkan bahwa:

“Kita semua pemuda kan sudah sepakat ingin mengentaskan masalah pengangguran dan juga mensejahterakan Desa dengan menjadikan bukit Kukusan menjadi objek wisata. Maka dari itu mereka yang bisa berdagang dan bekerja mengelola bukit Kukusan hanya warga Dusun kukusan Desa Gambuhan” (Hasil Wawancara, Suyatmo selaku Ketua FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11.15) .

Selain itu, Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS juga menuturkan fungsi dari musyawarah ketiga yang sudah berlangsung, yakni:

“Rapat ketiga juga digunakan untuk membuat aturan-aturan dan rencana kedepan, seperti kapan kerja bakti dimulai, alat apa saja yang dibawa, dan menetapkan siapa saja warga yang menjadi donatur. Karena jujur untuk membangun bukit kukusan kita tidak punya modal” (Hasil wawancara, Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11.07) .

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan musyawarah, maka tahap kedua dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh FOKUS adalah tahap pelaksanaan. Tahap ini terdiri dari kerja bakti, pembangunan spot, dan tahap bukit wisata kukusan beroperasi. Berikut tahapan yang dilalui:

a. Kerja Bakti

Gambar. 3

Kerja Bakti bersama Warga di Bukit Wisata Kukusan



Sumber: Dokumentasi milik FOKUS

Setelah disepakati bukit kukusan menjadi bukit wisata kukusan dengan FOKUS sebagai pengelolanya. Maka langkah awal yang ditempuh adalah kerja bakti. Kerja bakti diikuti oleh seluruh anggota FOKUS, warga sekitar dan juga Kepala Desa. Mereka membersihkan bukit kukusan yang selama ini belum terawat serta membuat jalan baru mengingat akses yang sulit untuk menuju puncak. Selain memberikan tenaganya, warga sekitar juga memberikan bantuan seperti bambu, kayu, semen hingga makanan. Warga dan pemuda bergotong royong membersihkan dan menata bukit kukusan agar menjadi lebih indah. Sebagian pemuda

membersihkan bukit dari rumput liar, dan daun-daun dari pepohonan yang rimbun. Sebagiannya memperbaiki jalan setapak yang menjadi jalan utama menuju puncak.

Upaya ini bukan pula berarti membersihkan bukit kukusan dari tanaman milik petani. Tanaman milik petani dibiarkan hingga datang waktunya untuk dipanen. Sedangkan lahan yang dibersihkan adalah lahan selain lahan yang digunakan petani untuk bercocok tanam serta jalan setapak menuju puncak. Jadi meskipun FOKUS merupakan peng elola sah sesuai hasil musyawarah, namun mereka tetap bijaksana. Sebagaimana penuturan Sigit Putra Jaya selaku sekretaris FOKUS yang menyatakan bahwa pada 28 Maret 2018:

“Kerja bakti diikuti oleh hampir seluruh pemuda dan juga beberapa warga sekitar. Dukungan warga sekitar sangat terasa sekali mbak, mereka memberikan bantuan berupa makanan, kayu, bambu hingga semen dan ada juga yang memberikan sedikit pasir. Kami dan warga bekerja keras untuk membersihkan bukit. Walaupun pada saat itu kerja bhakti kita juga dikawal oleh Pak Kades lantas bukan berarti kita semena-mena. Tanaman petani kita biarkan sampai panen. Dan kebetulan pada saat itu lahan yang akan digunakan oleh FOKUS sudah dipanen, jadi kami kerja bakti tidak

semuanya. Sampai sekarang bukit kukusan sudah menjadi tempat wisata juga di bawah sebelah kiri masih ada tanaman kopi milik petani. Yaa mereka juga butuh makan mbak” (Hasil wawancara, Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS pada tanggal 28/03/2018/12.07).

Kerja bakti berlangsung selama dua hari. Kerja bakti yang pertama berhasil memperbaiki jalan setapak dan membersihkan bukit dari rumput-rumput yang panjang. Kemudia pada kerja bakti yang kedua, FOKUS dan juga masyarakat berhasil membuat spot foto yang pertama. Spot foto tersebut adalah rumah pohon yang merupakan hasil ide kreatif para pemuda.

b. Pembangunan Spot Foto

Gambar. 4

Pembangunan Spot Foto di Bukit Wisata Kukusan



Sumber: Dokumentasi milik FOKUS

Sejak awal ide dicetuskan, Bukit Kukusan dirancang oleh FOKUS menjadi sebuah objek wisata yang tidak hanya menyuguhkan pemandangan pegunungan yang asri dan sejuk akan tetapi juga dirancang menjadi objek wisata yang menyediakan spot foto-spot foto yang menarik dan unik. Pembangunan spot foto dilakukan oleh anggota FOKUS berdasarkan swadaya masyarakat. Upaya anak-anak muda untuk menanggulangi permasalahan pengangguran melalui bukit wisata kukusan disambut baik oleh warga, mereka tidak hanya memberikan bantuan saat kerja bakti saja. Pada tahapan ini, banyak juga warga yang memberikan bantuan berupa uang dan material bangunan. Pembangunan spot foto dilakukan hampir oleh 30 pemuda, mereka menggunakan waktunya hingga malam hari untuk mengerjakan pembangunan spot.

Sejak pada tahapan ini pula, pemberdayaan terhadap janda-janda yang tidak mampu sudah diberlakukan oleh FOKUS. Seluruh konsumsi pemuda dalam membangun spot foto sengaja dibeli dari janda-janda tersebut. Sebagaimana penuturan Suyatmo selaku ketua FOKUS:

“Jadi selain menanggulangi masalah pengangguran, kami juga ingin janda-janda disini merasakan manfaat akan keberadaan FOKUS dan bukit wisata kukusan. Jadi, kami memang sengaja membeli ramesan dari mereka meskipun sebenarnya mereka bukan penjual makanan. Supaya mereka dapat memiliki pendapatan” (Hasil wawancara, Suyatmo selaku ketua FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11.25) .

Keterbatasan dana yang dimiliki, membuat FOKUS hanya mampu membuat rumah pohon, meeting desk dan jembatan putus. Ketiga spot tersebut dibangun di puncak bukit kukusan dengan melibatkan 30 pemuda yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda. Mereka memiliki tugas sesuai kemampuannya. Selain pembangunan spot foto. FOKUS juga membangun loket pintu masuk. Pada tahapan ini fasilitas pendukung seperti musholla, WC umum belum dibangun. Adapun spot foto lainnya dibangun setelah 2 bulan bukit kukusan beroperasi.

3. Tahap Bukit Kukusan Beroperasi

Tepat pada 12 April 2017 bukit wisata kukusan di buka untuk umum. Bukit wisata kukusan dibuka pada

pukul 07.00 WIB hingga 17.00 WIB dengan harga tiket sebesar Rp. 5000.

Pada awal pembukaan, spot foto hanya berjumlah tiga yakni rumah pohon, *meeting desk* dan jembatan. Meskipun spot foto yang ditawarkan hanya berjumlah tiga spot, namun jumlah pengunjung pada awal pembukaan berkisar 100-150 per hari. Jumlah tersebut bukanlah jumlah yang mengherankan, karena sebelum beroperasi FOKUS telah melakukan upaya promosi di sekolah-sekolah dan media sosial seperti instagram, whatsapp, BBM, Facebook hingga twitter (Hasil wawancara, Suyatmo selaku ketua FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11.28) .

Dalam promosinya, FOKUS juga menjual paket foto prewedding dan paket wisata bukit kukusan. Paket tersebut diminati oleh beberapa pasangan calon pengantin, salah satunya adalah pasangan calon pengantin asal Australia yang melakukan sesi pemotretan di puncak bukit kukusan. Upaya kreatif pengelola tersebut membuat pengunjung semakin banyak yang berdatangan sehingga banyak foto-foto yang bertemakan bukit kukusan yang diunggah dunia maya. Hal ini membuat bukit wisata kukusan menjadi semakin terkenal di

masyarakat dan menjadi salah satu wisata andalan di Kabupaten Pematang.

Jumlah pengunjung pada hari-hari libur yang mencapai 500 hingga 1000 pengunjung, membuat FOKUS menjadi semakin mampu mengembangkan bukit wisata kukusan. Tercatat 14 spot foto telah didirikan, spot tersebut adalah rumah pohon, meeting desk, jembatan bambu, ayunan tresno, rumahku kukusan, jembatan kukusan, hammock, menara tower, kantor outdoor, jendela kayangan, mini kafe, ayunan ekstrim, menara bambu, tempat duduk santai. Lima di antaranya merupakan spot foto favorit pengunjung. Spot tersebut adalah ayunan tresno, rumahku kukusan, tempat duduk santai, jembatan kukusan dan jendela kayangan. Selain itu, demi kenyamanan pengunjung FOKUS sebagai pengelola menambah fasilitas pendukung seperti musholla dan WC umum (Hasil Observasi pada tanggal 28-29/03/2018).

Pemuda yang diberdayakan bertugas sesuai tugasnya. Mereka bertugas mulai pukul 07.00 WIB hingga 17.00 WIB dengan sistem bergilir. Ada yang menjaga loket, menjaga spot foto hingga bertugas menjadi pemandu bagi pengunjung. Salah seorang remaja putra lulusan SMP bernama Aldo menuturkan:

“aku bertugas menjaga spot foto mbak, biar spot foto bisa dipake giliran. Tidak rebutan. Kalo sehari penuh menjaga spot saya bisa dapat 50 ribu” (Hasil wawancara dengan Aldo remaja putra yang diberdayakan, pada tanggal 29/03/2018/08.00) .

Di tempat lain, Icha remaja putri yang bertugas menjaga loket juga menuturkan bahwa:

“Saya sudah lama menganggur mba, disini jadi punya kerjaan. Kadang bisa sehari full disini. Apalagi kalo libur lebaran rame mbak” (Hasil wawancara dengan Icha remaja putri yang diberdayakan, pada tanggal 29/03/2018/08.21) .

FOKUS sebagai organisasi pengelola juga memberi kesempatan untuk membuka usaha kepada pemuda selaku objek pemberdayaan. Usaha tersebut seperti menjual minuman dingin, makanan instant, seblak dan surabi bandung. Selain difasilitasi tempat untuk berjualan, para pemuda juga diberikan pinjaman modal untuk berjualan. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh beberapa anggota. Diantaranya adalah Hisam selaku anggota FOKUS yang diberikan pinjaman yang digunakan untuk membeli kamera dan digunakan untuk menjual jasa foto bagi pengunjung. Dia menuturkan bahwa:

“Saya mendapat bantuan modal dari keuntungan FOKUS mbak, pinjaman tersebut saya gunakan untuk membeli kamera. Saya hobi moto, dan semua orang sekarang suka foto. Pinjaman tersebut saya cicil saat saya gaji saya sebagai penjaga spot turun. Biaya sewa kamera itu 40 ribu. Saya tidak membatasi waktu, biasanya kamera disewa dalam sehari 2 kali. Jadi saya bisa dapat 80 ribu dalam sehari” (Hasil wawancara, Hisam selaku pemuda yang diberdayakan pada tanggal 29/03/2018/09.03) .

Keterangan serupa juga dilontarkan Rina selaku remaja putri yang diberdayakan, dia menuturkan bahwa dia juga memperoleh pinjaman modal. Pinjaman modal tersebut kemudian digunakan untuk berjualan minuman coklat. Berikut penuturannya:

“pinjaman modal yang diberikan oleh FOKUS, saya manfaatkan untuk berjualan minuman nyokelat. Minuman ini lagi terkenal di anak-anak remaja. Pas pertama buka, banyak pengunjung yang beli, sampai tugas saya sebagai pengelola saya kesampingkan. Tapi, akhir-akhir ini karena Gambuhan selalu hujan jadi jualan saya untuk sementara waktu berhenti. Saya fokus dulu untuk tugas saya mengelola bukit wisata kukusan, dari hasil penjualan saya

sudah mampu melunasi separuh dari pinjaman modal yang diberikan” ”(Hasil wawancara, Rina selaku remaja yang diberdayakan pada tanggal 29/03/2018/09.15).

Dibukanya bukit wisata kukusan untuk umum juga menjadi awal pemberdayaan terhadap warga sekitar yang tidak memiliki pekerjaan. Sedikitnya ada enam pedagang yang diberi kesempatan untuk mendirikan usaha di bukit kukusan. Yakni Rohidin, Lukman, Hartati, Iman, Sokhifatun, Yuliatni. Kesempatan tersebut digunakan warga untuk menjual makanan seperti seblak, mendoan, siomay, mie rebus, wedang jahe, kopi dan teh. Salah satu pedagang bernama ibu Tati menuturkan:

“adanya bukit kukusan ini juga membawa rezeki buat saya mba, saya sebelumnya menganggur dan hanya mengandalkan pendapatan suami. Pada hari-hari libur saya bisa mendapatkan 300 ribu per hari, tapi kadang kalau lagi sepi ya 150 ribu saya dapet mbak” (Hasil wawancara dengan Ibu Tati sebagai penjual makanan, pada tanggal 29/03/2018/08.17).

Pedagang lainnya bernama bapak Rohidin sebagai penjual manisan di bukit wisata Kukusan menuturkan:

“Jualan manisan di bukit kukusan sehari bisa 400 ribu mba, apalagi saat libur lebaran, biasanya dibeli orang kota buat oleh-oleh. Dulu ceritanya bisa jualan disini karena didata sama pengurus FOKUS mba” (Hasil wawancara dengan bapak Rohidin, pada tanggal 29/03/2018/08.30).

Pemuda selaku objek pemberdayaan selain mendapatkan bantuan modal dan prasarana, mereka juga mendapatkan pelatihan menjadi tour guide atau pemandu wisata. Pelatihan tersebut diberikan oleh pokdarwis Kecamatan Pulosari yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam bidang pariwisata. Hingga kini bukit kukusan beroperasi, FOKUS telah mampu memberdayakan 28 warga dari 131 jumlah keseluruhan pengangguran di Desa Gambuhan. Adapun warga yang diberdayakan terdiri dari 22 pemuda yang bekerja untuk mengelola bukit wisata kukusan dan 6 warga yang berjualan di bukit wisata kukusan. Berikut daftar

keseluruhan warga yang menjadi berdaya oleh hadirnya
bukit wisata kukusan:

| No | Nama | Alamat |
|----|-------------------|---|
| 1 | Hermansyah | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 5 | Rizal Giovani | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 6 | Rizal Cholid | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 7 | Abdurrohim | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 8 | Su'udi | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 9 | Aldo | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 10 | Joko | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 11 | Amrina Rosida | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 12 | Amrini Rosida | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 13 | Eli Umiatussani | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 14 | Ahmad Hisam | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 15 | Muhammad Fikri | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 16 | M. Riko | Dusun Kukusan RT 02 RW 03 Desa Gambuhan |
| 17 | Restu Nanda | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 18 | Irhamudin | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 19 | Icha disti | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 20 | Septi Ardianti | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 21 | Muhammad | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |

| | Lubis | |
|----|--------------------------|---|
| 22 | Nurul Latifah | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 23 | Rohidin (Pedagang) | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 24 | Lukman (Pedagang) | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 25 | Hartati (Pedagang) | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 26 | Iman (Pedagang) | Dusun Kukusan RT 03 RW 03 Desa Gambuhan |
| 27 | Sokhifatun (Pedagang) | Dusun Pelem RT 04 RW 02 Desa Gambuhan |
| 28 | Yulitni (Pedagang) | Dusun Pelem RT 04 RW 02 Desa Gambuhan |

Sumber: Buku Catatan FOKUS 2017

Nama-nama yang tertera pada tabel di atas merupakan warga Desa Gambuhan yang sebagian besar merupakan penduduk Dusun Kukusan. Mereka akan mendapat tugas yang berbeda-beda sesuai kemampuannya. 2 orang berjaga di loket pintu masuk, 6 orang berjaga di spot foto, 2 orang bertugas menjadi tukang parkir, dan 3 orang bertugas menjadi keamanan. Mereka akan bekerja secara bergilir. Kelompok pertama akan bekerja mulai pukul 07.00 sd 13.00. kemudian akan

diganti oleh kelompok kedua mulai pukul 13.00 sd 17.00. Sedangkan 6 warga yang berjualan, hampir semuanya memiliki jenis dagangan yang sama. Yakni mie rebus, gorengan, seblak.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh FOKUS. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali. Saat musim liburan evaluasi diadakan satu bulan sampai dua kali. Sejak berdirinya bukit wisata kukusan, FOKUS terhitung telah melakukan evaluasi sebanyak 23 kali. Sebagaimana penuturan dari Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS, ia menyatakan bahwa:

“Evaluasi satu bulan sekali, biasanya dua kali dalam satu bulan kalo pas rame-ramenya liburan. Evaluasinya malam hari, sambil ngopi. Sifatnya santai sih” (Hasil wawancara, Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS pada tanggal 28/03/2018/13.00).

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH BILHAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI BUKIT WISATA KUKUSAN OLEH FORUM KOMUNIKASI PEMUDA KUKUSAN DESA GAMBUIHAN KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PEMALANG

A. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Dakwah bilhal adalah upaya menyampaikan ajaran Islam dengan amaliyah nyata. Dalam pengertian yang luas dakwah bilhal dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah (Sagir, 2015:18). Dakwah bentuk ini menurut Faizal Ismail (2013:3) sesuai dikembangkan dalam pembangunan atau pengembangan masyarakat, mengingat pengembangan masyarakat menuntut adanya kerja nyata.

FOKUS sebagai organisasi kepemudaan di Desa Gambuhan juga berperan memberdayakan warga yang menganggur. Dalam praktiknya nilai-nilai dakwah bilhal terkandung di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra (2011 :147) bahwa nilai-nilai dakwah bersumber dari ajaran Islam yang kemudian diaktualisasikan menjadi perilaku. Jenis aktualisasi ini misalnya berupa seruan-seruan moral yang langsung diterjemahkan ke dalam praktik atau perilaku. Adapun nilai-nilai dakwah bilhal yang terkandung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang adalah nilai kehidupan, nilai kerja keras, nilai kebersihan umat, nilai kompetisi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Nilai Kehidupan

Nilai kehidupan memiliki banyak bentuk. Nilai tersebut diantaranya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan erat kaitannya dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan dunia maupun akhirat (Basit: 2006, 257).

Dalam praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan, FOKUS mengimplementasikan nilai kehidupan di dalamnya. Nilai ini erat kaitannya

dengan manajemen waktu. FOKUS menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk memberdayakan warga dengan membuka Bukit Kukusan mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00. Meskipun demikian, FOKUS juga tidak mengabaikan waktunya untuk melaksanakan ibadah sholat jum'at. Sehingga pada hari jum'at pukul 11.30 hingga 13.00 FOKUS akan ditutup. (Lihat hasil wawancara dengan Suyatmo pada halaman 67).

Praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan menurut peneliti sudah memiliki nilai dakwah bilhal. Yakni nilai kehidupan, FOKUS sebagai organisasi yang memberdayakan warga Desa Gambuhan telah memanfaatkan waktunya tidak hanya untuk mendapatkan kesuksesan di dunia melainkan juga di akhirat. Hal ini sesuai dengan teori nilai-nilai dakwah bilhal yakni nilai kedisiplinan yang menurut Basit (2006, 257) nilai kedisiplinan adalah menggunakan waktu 24 jam untuk meraih kesuksesan didunia dan akhirat.

2. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras peneliti temukan sejak awal proses pemberdayaan. Mengingat upaya yang ditempuh untuk menjadi berdaya adalah melalui pembangunan bukit wisata. Pemuda harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk membangun bukit tersebut. Sebagaimana penuturan Irhamudin Hamzah:

“anak-anak itu pekerja keras mbak, mereka membangun bukit siang malam. Awal-awal mereka malah tidak digaji, mereka siang malam berada dibukit. Dan sekarang mereka menikmati hasilnya. Ekonomi tumbuh di atas bukit kukusan”

Pernyataan informan tersebut menegaskan bahwa nilai kerja keras sudah muncul sejak pertama kali bukit di bangun. Hal ini telah sesuai dengan nilai kerja keras menurut Basit (2006: 276) bahwa siapa yang sungguh-sungguh dia pasti akan mendapatkannya.

3. Nilai Kebersihan Umat

Menurut Basit (2006: 276) nilai kebersihan merupakan nilai yang terkandung dalam dakwah bilhal. Nilai tersebut dapat dilakukan oleh siapapun. Dalam praktik pemberdayaan oleh FOKUS, nilai kebersihan juga terkandung di dalamnya. Nilai ini dapat dilihat salah satunya dari komitmen FOKUS menjaga kebersihan lingkungan melalui pembentukan divisi kebersihan. Sebagaimana penuturan dari Sigit Saputra Jaya, sekretaris FOKUS yang menyatakan bahwa:

“Tugas divisi kebersihan yakni memastikan bukit selalu bersih. Apalagi sekarang bukit kukusan sudah memiliki fasilitas pendukung seperti mushola dan WC. Kebersihannya harus selalu dijaga. Meskipun ada divisi kebersihan, tapi menjaga kebersihan adalah

tugas bersama. Baik pengelola maupun pengunjung” (Hasil wawancara dengan Sigit Saputra Jaya pada tanggal 30/03/2018/09.00).

4. Nilai Kompetisi

Nilai kompetisi merupakan nilai dakwah bilhal. Kompetisi adalah salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki manusia (Basit, 2006: 276). Dalam praktik pemberdayaan yang dilakukan oleh FOKUS, nilai kompetisi ada didalamnya. Nilai ini dijumpai sejak pertama kali Bukit Wisata Kukusan beroperasi. Warga yang diberdayakan oleh FOKUS menjadi pedagang diberikan kebebasan untuk menjual jenis dagangan apapun. Sehingga beberapa warga ada yang menjual dagangan dengan jenis yang sama. Hal ini sebagaimana penuturan Sigit Saputra Jaya. Lihat hasil wawancara pada halaman 68.

“Kesamaan jenis dalam berdagang menurut peneliti mengandung nilai kompetisi. Agar tidak kalah dalam bersaing dan tetap ramai dikunjungi oleh pengunjung beberapa penjual melakukan inovasi. Diantaranya menjual makanan baru, yang menjadi favorit anak-anak muda seperti seblak dan es kepal milo (Hasil observasi pada 28/03/2018)”.

Kenyataan tersebut telah sesuai dengan nilai kompetisi menurut Basit (2006 :276) bahwa setiap orang memiliki motivasi psikologis.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

Pemberdayaan merupakan upaya untuk menyelesaikan masalah ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan yang dialami disebabkan diantaranya oleh struktur ekonomi yang tidak memberikan masyarakat lemah seperti pengangguran untuk berkuasa dalam bidang ekonomi. Kondisi seperti ini apabila berlanjut akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Untuk itu diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah atau pendapatan pada masyarakat (Guntur, 2009: 6).

Secara konsep, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga melibatkan upaya perubahan struktural dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian (Hutomo, 2000: 6).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan akan tetapi juga dapat menyerap banyak tenaga kerja. Sehingga masalah pengangguran juga dapat teratasi. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat ditempuh dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Potensi tersebut dapat berupa potensi diri maupun potensi alam.

FOKUS dalam upaya pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat juga memanfaatkan potensi alam yang dimiliki. Upaya tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan pengangguran yang ada. Jumlah pengangguran didominasi oleh anak-anak muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah, tidak memiliki keterampilan dan lainnya merupakan korban PHK di ibu kota.

Bukit Wisata Kukusan dipilih sebagai alat untuk memberdayakan anak-anak muda dan warga yang tidak memiliki pekerjaan. Bukit tersebut dikelola menjadi objek wisata yang menawarkan suasana yang berbeda. Selain dapat menikmati keindahan alam yang ada, bukit kukusan juga menawarkan berbagai spot menarik untuk berfoto. Hingga kini FOKUS sebagai organisasi kepemudaan sekaligus pengelola dari bukit wisata kukusan sudah dapat memberdayakan 28 warga asli Desa Gambuhan yang terdiri dari pemuda dan orang tua. 28 warga tersebut bertugas

sebagai pengelola dan penjual makanan (Wawancara, Sigit Saputra Jaya, sekretaris FOKUS pada tanggal 28/03/2017/08:30).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh FOKUS terhadap warga tidak hanya untuk mengatasi permasalahan pengangguran, melainkan juga mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Beberapa anak muda yang diberdayakan adalah lulusan SMP yang hanya mengandalkan uang pemberian orangtua. Mereka tidak memiliki keterampilan dan ijazahnya kurang diminati oleh pasar kerja. Melalui bukit wisata kukusan mereka tidak hanya mendapatkan gaji melainkan juga pengalaman kerja yang dapat dijadikan bekal kedepannya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di bukit wisata kukusan sejauh ini sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari proses pemberdayaan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pemberdayaan. selain itu pemberdayaan di bukit wisata kukusan bukanlah atas paksaan dari orang lain, melainkan muncul sesuai keinginan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini telah selaras dengan konsep pemberdayaan menurut (Nasdian, 2014: 90) yakni pemberdayaan merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar kesadaran penuh untuk membentuk dirinya di masa depan.

Warga yang diberdayakan kini telah mampu membebaskan diri dari pemasalahan pengangguran yang

dihadapinya. Mereka telah memiliki pekerjaan di bukit kukusan sebagai tukang parkir, penjaga loket, penjaga spot, penjual makanan, minuman, serta penjual jasa fotografi. Dari penghasilan yang didapat masyarakat sudah mampu membiayai kehidupan mereka sehari-hari.

Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh FOKUS di bukit wisata kukusan ditempuh melalui enam tahapan. Hal ini sesuai dengan teori tahapan pemberdayaan masyarakat, sebagaimana menurut (Zubaedi, 2016: 84) dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Masyarakat”, ia menuturkan bahwa ada enam tahapan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni (1) tahap pemaparan masalah (*problem posing*) (2) tahap analisis masalah (*analysis masalah*) (3) tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*) (4) tahap perencanaan tindakan (*action plans*) (5) tahap pelaksanaan tindakan (6) tahap evaluasi. Keenam tahapan tersebut sudah dilakukan oleh FOKUS dalam upaya pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang diperoleh dari lapangan. Yakni:

1. Tahap pemaparan masalah (*problem posing*)

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan untuk mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi warga atau kelompok sasaran. Warga masyarakat umumnya menyadari

permasalahan-permasalahan mereka sendiri meskipun hal itu tidak diungkapkan. Tahapan ini dilakukan dengan musyawarah atau diskusi di antara warga dan kelompok sasaran (Zubaedi, 2016: 83).

Pada tahapan ini inisiator, pemuda Desa Gambuhan, serta Pemerintah Desa melakukan upaya musyawarah yang dilaksanakan pada tanggal 3 maret 2017 untuk membahas persoalan pengangguran yang sedang terjadi. Sigit Saputra Jaya selaku pemuda yang menginisiasi adanya musyawarah ini memaparkan bahwa Desa Gambuhan memiliki permasalahan pengangguran yang mencapai 131 warga. Keadaan tersebut apabila berlanjut akan menghambat laju perekonomian Desa. Sebagaimana penuturan Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS, ia mengatakan bahwa:

“Masalah pengangguran yang ada di Desa Gambuhan terdiri dari anak-anak remaja. Kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMP yang tidak mampu melanjutkan studinya, mereka tidak memiliki keterampilan sedangkan ijazahnya tidak laku. Merantau ke Jakarta juga mereka tidak betah. Jumlah pengangguran tidak boleh bertambah. (Wawancara, Sigit Saputra Jaya pada tanggal 28/03/2018/10.30)

Masalah yang melanda Desa Gambuhan juga dibenarkan oleh Kepala Desa Gambuhan yang menuturkan bahwa pengangguran sedang menjadi

masalah yang menimpa anak-anak muda. Meskipun sebenarnya banyak warga yang juga menganggur. Ia menuturkan bahwa:

“Pengangguran di Desa Gambuhan terdiri dari anak-anak muda. Mereka kebanyakan lulusan SMP yang tanggung. Umurnya masih muda dan ijazahnya tidak dapat digunakan untuk melamar kerja di ibukota. Untuk itu masalah pengangguran yang ada, mari secara bersama-sama mencari solusinya” (Wawancara, Slamet Rahardi selaku Kepala Desa Gambuhan pada tanggal 28/03/2018/08.30)

Pernyataan Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS dan Slamet Rahardi selaku Kepala Desa Gambuhan memiliki arti bahwa proses pemberdayaan ekonomi di bukit wisata kukusan pada tahap ini sudah sesuai dengan tahapan awal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni pemaparan masalah (*problem posing*). Masyarakat khususnya pemuda memiliki kesadaran akan permasalahan yang mereka miliki. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Desa Gambuhan. Niat baik pemuda disambut baik Mereka mengetahui bahwa ada kebutuhan yang harus terpenuhi yakni solusi untuk mengentaskan permasalahan pengangguran.

2. Tahap analisis masalah (*problem analysis*)

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga (Zubaedi, 2016: 84). Pada tahapan ini, upaya yang dilakukan adalah mengumpulkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat dengan musyawarah.

Untuk mencari dan mengumpulkan permasalahan-permasalahan yang ada. FOKUS melakukan upaya musyawarah dengan Pemerintah Desa dan Pemuda. Hal ini dilakukan untuk menganalisa permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil identifikasi bersama pemerintah Desa serta pemuda, mereka menemukan permasalahan utama yang ada di Desa Gambuhan. Yakni pengangguran yang berjumlah 131 warga. Hasil analisa FOKUS bersama pemuda dan Pemerintah Desa juga menyebutkan bahwa penyebab dari pengangguran adalah tidak adanya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. (Hasil Wawancara dengan Irhamudin Hamzah pada tanggal 01/04/2018/14:00).

Pendapat lain dalam tahap analisis masalah dikemukakan oleh Sigit Saputra Jaya, ia menuturkan bahwa pada tahapan ini FOKUS juga melakukan diskusi

dengan konsultan pariwisata. Analisisnya disampaikan oleh Sigit Saputra Jaya sebagai berikut:

“Desa Gambuhan merupakan Desa yang potensial, memiliki kekayaan alam yang indah. Ini merupakan modal utama membangun wisata yang mampu mendatangkan banyak pengunjung. Sehingga mampu menyerap tenaga kerja” (Hasil Wawancara dengan Sigit Saputra Jaya pada tanggal 28/03/2018/11.00)

Pendapat kedua informan tersebut menegaskan bahwa tahap analisis masalah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan tahap analisis masalah dalam teori pemberdayaan masyarakat.

3. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*)

Tahapan ini merupakan tahapan masyarakat menentukan tujuan yang merujuk pada visi, tujuan jangka panjang dan petunjuk umum. Sasaran bersifat khusus dibandingkan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diungkapkan secara jelas kepada warga (Zubaedi, 2016: 84).

Pada tahapan ini, penentuan tujuan dan sasaran dilakukan dengan upaya musyawarah. Musyawarah tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 maret 2017. Hasil dari musyawarah ini salah satunya melahirkan visi dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh FOKUS.

Visi diwujudkan melalui misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat Dusun Kukusan. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Suyatmo selaku ketua FOKUS:

“Kita semua pemuda kan sudah sepakat ingin mengentaskan masalah pengangguran dan juga mensejahterakan Desa dengan menjadikan bukit Kukusan menjadi objek wisata. Maka dari itu mereka yang bisa berdagang dan bekerja mengelola bukit Kukusan hanya warga Dusun kukusan Desa Gambuhan” (Hasil Wawancara, Suyatmo selaku Ketua FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11.15).

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Irhamudin Hamzah, ia menuturkan bahwa:

“Syarat agar dapat bergabung di bukit kukusan adalah warga asli bukit Kukusan. Karena tujuan utamanya memang memberdayakan dan mensejahterakan warga Gambuhan” (Hasil Wawancara dengan Irhamudin Hamzah selaku Pembina FOKUS pada tanggal 01/04/2018/14.00).

Dari keterangan informan tersebut, tahap penentuan tujuan dan sasaran yang dilakukan oleh FOKUS sudah sesuai dengan tahapan penentuan tujuan dan sasaran teori pemberdayaan masyarakat.

4. Tahap perencanaan tindakan (*action plans*)

Tahap ini dilakukan dengan merencanakan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu, faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, pihak-pihak yang berpengaruh diperhatikan (Zubaedi, 2016: 84). Tahapan perencanaan dilakukan oleh FOKUS bersama pemuda pada tanggal 18 Maret 2017. Tahap perencanaan dilakukan melalui musyawarah di TPQ Miftakhussibyan guna menyusun rencana jangka pendek yakni kerja bakti. Kerja bakti berfungsi untuk membersihkan bukit Kukusan. Sebagaimana penuturan dari Sigit Saputra Jaya:

“musyawarah ketiga juga digunakan untuk membuat aturan-aturan dan rencana kedepan, seperti kapan kerja bakti dimulai, alat apa saja yang dibawa, dan menetapkan siapa saja warga yang menjadi donatur. Karena jujur untuk membangun bukit kukusan kita tidak punya modal” (Hasil wawancara, Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS pada tanggal 28/03/2018/11.07).

Pernyataan Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS tersebut, menegaskan bahwa FOKUS dalam upaya pemberdayaan ekonomi terhadap pemuda yang

menganggur telah melalui tahapan perencanaan tindakan sesuai dengan teori tahapan dalam pemberdayaan masyarakat.

5. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah dirancang (Zubaedi, 2016: 84). Tahapan ini merupakan tahapan dimana bukit wisata Kukusan beroperasi. Bukit kukusan dapat dikunjungi mulai pukul 08.00 sd 17.00 WIB. Selain memiliki panorama yang indah, Bukit Wisata Kukusan juga menawarkan banyak spot foto yang menarik. Pada tahapan ini ada 14 spot foto dan 28 warga yang diberdayakan. Mereka bekerja sesuai tugas dan fungsinya masing-masing (Hasil Observasi di Bukit Wisata Kukusan pada Tanggal 28/03/2018).

Hasil observasi peneliti tersebut, memperkuat bahwa pada tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat telah sesuai dengan tahapan pelaksanaan pada teori pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga diperkuat dengan penuturan dari informan yang menegaskan ada praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat di bukit wisata Kukusan. Sebagaimana

menurut Effendi M. Guntur bahwa ada lima praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di antaranya (1) Bantuan modal (2) Bantuan Pembangunan prasarana (3) Bantuan pendampingan (4) Penguatan Kelembagaan (5) Penguatan Kemitraan Usaha. Namun pada praktiknya, hanya ada dua praktik pemberdayaan yang dilakukan oleh FOKUS, Yakni:

a. Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Oleh karena itu, aspek modal menjadi penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dua hal yang harus dicermati dalam pemberdayaan ekonomi. Yakni: *Pertama*, pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan. *Kedua*, pemecahan aspek modal dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif agar usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah mendapatkan akses di lembaga keuangan (Guntur, 2009: 10).

Salah satu praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat di bukit wisata kukusan oleh FOKUS adalah memberikan pinjaman modal. Pinjaman modal diberikan kepada warga yang diberdayakan harus dikembalikan saat ia mendapatkan gaji. Sebagaimana

penuturan dari Hisam selaku pemuda yang diberdayakan, Ia merupakan penjaga spot foto di bukit kukusan dan diberikan pinjaman yang digunakan untuk membeli kamera dan digunakan untuk menjual jasa foto bagi pengunjung. Dia menuturkan bahwa:

“Saya mendapat bantuan modal dari keuntungan FOKUS mbak, pinjaman tersebut saya gunakan untuk membeli kamera. Saya hobi moto, dan semua orang sekarang suka foto. Pinjaman tersebut saya cicil saat gaji saya sebagai penjaga spot turun. Biaya sewa kamera itu 40 ribu. Saya tidak membatasi waktu, biasanya kamera disewa dalam sehari 2 kali. Jadi saya bisa dapet 80 ribu dalam sehari” (Hasil wawancara, Hisam selaku pemuda yang diberdayakan pada tanggal 29/03/2018/09.03).

Keterangan serupa juga dilontarkan Rina selaku remaja puteri yang diberdayakan, dia menuturkan bahwa dia juga memperoleh pinjaman modal. Pinjaman modal tersebut kemudian digunakan untuk berjualan minuman cokelat. Berikut penuturannya:

“pinjaman modal yang diberikan oleh FOKUS, saya manfaatkan untuk berjualan minuman nyokelat. Minuman ini lagi terkenal di anak-anak remaja. Pas pertama buka, banyak pengunjung yang beli, sampai-sampai tugas saya sebagai pengelola saya

kesampingkan. Tapi, akhir-akhir ini karena Gambuhan selalu hujan jadi jualan saya untuk sementara waktu berhenti. Saya fokus dulu untuk tugas saya mengelola bukit wisata kukusan, dari hasil penjualan saya sudah mampu melunasi separuh dari pinjaman modal yang diberikan” (Hasil wawancara, Rina selaku remaja yang diberdayakan pada tanggal 29/03/2018/09.15).

Pernyataan kedua informan tersebut menegaskan bahwa ada praktik pemberdayaan ekonomi di bukit wisata kukusan berupa bantuan modal yang harus dikembalikan secara berkala saat mendapat gaji. Hal ini sesuai dengan teori praktik pemberdayaan ekonomi yakni pemberian aspek modal dilakukan yang melalui sistem yang kondusif.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Komponen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pembanguna prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan akan meningkatkan penerimaan pengusaha mikro, pengusaha kecil dan pengusaha menengah (Guntur,2009: 12).

Salah satu praktik pemberdayaa ekonomi di bukit wisata Kukusan adalah bantuan pembangunan prasarana. FOKUS sebagai inisiator, tidak hanya memberdayakan pemuda yang menganggur saja, akan tetapi mereka juga memberdayakan warga yang tidak mampu dengan menyediakan sarana untuk berdagang. Sebagaimana penuturan dari Rohidin sebagai penjual manisan di bukit wisata Kukusan, ia menuturkan bahwa:

“Jualan manisan di bukit kukusan sehari bisa 400 ribu mba, apalagi saat libur lebaran, biasanya dibeli orang kota buat oleh-oleh. Dulu ceritanya bisa jualan disini karena didata sama pengurus FOKUS mba dan tidak bayar” (Hasil wawancara dengan bapak Rohidin, pada tanggal 29/03/2018/08.30)

Pernyataan lain juga dilontarkan oleh Ibu Tati sebagai penjual makanan, ia menuturkan bahwa:

“adanya bukit kukusan ini juga membawa rezeki buat saya mba, saya sebelumnya menganggur dan hanya mengandalkan pendapatan suami. Pada hari-hari libur saya bisa mendapatkan 300 ribu per hari, tapi kadang kalau lagi sepi ya 150 ribu saya dapet mbak” (Hasil wawancara dengan Ibu Tati sebagai penjual makanan, pada tanggal 29/03/2018/08.17).

Pernyataan dua informan tersebut selain menegaskan bahwa mereka sudah tidak lagi menjadi pengangguran, mereka juga mendapat bantuan prasarana untuk berdagang. Hal ini sesuai dengan teori praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni bantuan pembangunan prasarana dengan tujuan meningkatkan penerimaan pengusaha kecil.

6. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang dilakukan secara terus menerus. Baik secara formal atau semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan atau harian (Zubaedi, 2016: 84). Pada tahapan ini, FOKUS juga melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap bulan sekali. Sejak beroperasi pada bulan April 2017, FOKUS sudah melakukan rapat evaluasi sebanyak 16 kali. Sigit Saputra Jaya yang menuturkan bahwa:

“Evaluasi satu bulan sekali, biasanya dua kali dalam satu bulan kalo pas rame-ramenya liburan. Evaluasinya malam hari, sambil ngopi. Sifatnya santai sih” (Hasil wawancara, Sigit Saputra Jaya selaku sekretaris FOKUS pada tanggal 28/03/2018/13.00).

Berdasarkan pernyataan informan tersebut FOKUS telah melakukan evaluasi. Adapun hal-hal yang dievaluasi oleh FOKUS seperti kinerja penjaga spot foto, pelayanan terhadap pengunjung serta masalah kebersihan yang seringkali diabaikan oleh pengunjung. Hal ini membuktikan bahwa tahapan evaluasi yang dilakukan oleh FOKUS sudah berjalan baik dan sesuai dengan teori dalam tahapan pemberdayaan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari setiap bab yang penulis sajikan, skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Kukusan (Studi pada Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Peneliti menemukan ada nilai-nilai dakwah bilhal didalam proses pemberdayaan ekonomi oleh FOKUS diantaranya nilai kehidupan seperti kedisiplinan, nilai kerja keras yang tertanam pada pemuda bukit wisata Kukusan, nilai kebersihan umat yang ditanamkan pengelola bukit wisata Kukusan kepada pengunjung dan nilai kompetisi yang ada pada warga yang memiliki usaha yang sama di Bukit Wisata Kukusan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan oleh Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Bukit Wisata Kukusan sudah berjalan baik. Mulai dari tahapan pemaparan masalah, tahapan analisis masalah, tahapan penentuan tujuan dan sasaran, tahapan perencanaan tindakan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan evaluasi sudah sesuai dengan tahapan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di bukit wisata kukusan sudah berjalan cukup baik. Namun untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih baik, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk FOKUS sebagai pengelola dari Bukit Wisata Kukusan agar dapat meningkatkan manajemen dalam mengelola Bukit Wisata Kukusan. Monitoring dan evaluasi menjadi kegiatan penting yang harus dijalankan secara berkala terhadap kinerja pengelola dan warga khususnya pemuda yang diberdayakan. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan dapat dicapai secara maksimal.

2. Untuk divisi kebersihan pada FOKUS agar dapat lebih mengoptimalkan kinerjanya. Mengingat peneliti menemukan beberapa fasilitas umum seperti WC dan tempat wudhu yang kurang terjaga kebersihannya.
3. Untuk warga yang diberdayakan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta kreatif. Sehingga pinjaman modal yang diberikan tidak untuk membuka usaha yang sama.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahi peneliti kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah tersusun masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Kaaf, Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aliyudin. 2016. Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Dalam *Jurnal Aktualisasi Nilai Dakwah*. Vol 15 No 2.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- An-Nabiry, Fathul Bari. 2008. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Apriansyah, Bobby. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Arloji Kayu di Desa Pereng Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Skripsi Publikasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ayuandari, Ratna. 2015. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Bhakti Manunggal di Dusun Tulung Desa Srihardono Bantul Yogyakarta. *Skripsi Publikasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

- Briliyana Erna, wati. dkk. 2014. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Studi Kasus Keluarga Nelayan Wilayah Pesisir Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara (Laporan Karya Pengabdian Dosen). Semarang: IAIN Walisongo.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gusni, Eva. 2017. Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Mompindai Sincu Suku Mornene di Desa Lakomea Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana. *Skripsi Publikasi*. Kendari: IAIN Kendari.
- Hardiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harjanto, Totok. 2014. Pengangguran dan Pembangunan Nasional. Dalam *Jurnal Ekonomi*. Vol 2. No 2.
- Herawati, Merla Riana. 2014. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Tempurung. *Skripsi Publikasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumastuti, Ambar. 2014. Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta. *Skripsi Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok. Soebijanto, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhdar. 2015. Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. Dalam *Jurnal Al-Buhuts*. Vol 11. No 1.

Mustikawati, Rr Indah. Nugroho, Mahendra Adhi. Widiarti, Pratiwi Wahyu. 2013. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Waria melalui Life Skill Education. Dalam *Jurnal Economia*. Vol 9. No 1.

Reza, Muhammad Fachrudin. 2016. Nilai-Nilai Dakwah Bilhal dalam Program Pendistribusian Zakat. *Skripsi Publikasi*. Banten: IAIN Sultan Mahmud Hasanudin

Saerozi. 2013. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Jonathan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

- Siti, Wayani. Windia, Wayan P. Dyatmikawati, Putu. 2011. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Masyarakat Adat di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali. Dalam *Jurnal Ngayah*. Vol 2 No 2.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soewandi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Soyomukti, Nurani. 2011. *Pengantar Filsafat Umum*., Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Adhitama.
- Suisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras.
- Sulthon, Muhammad, dkk. 2015. *Dakwah dan Sadaqat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suswanto, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tafrikhan.2009. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani oleh Kelompok Belajar Mandiri Desa (KBMD) Telecentre E-Pabelan Studi Kasus di Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Skripsi Publikasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/.../mardi_/Pemberdayaan_ekonomimasyarakat/ diakses pada 2 April 2018.

<http://www.kompas.com/jumlah-pengangguran-naik-menjadi-704-juta-orang> diakses pada 2 April 2018.

LAMPIRAN

A. Lampiran I

1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang dan Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS) terkait program pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan rangkaian penelitian sebagai berikut:

- a. Mengamati letak geografis dan lingkungan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.
- b. Mengamati program pemberdayaan dan nilai-nilai dakwah bilhal yang terkandung dalam proses pemberdayaan oleh FOKUS Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan menelusuri data yang tersedia. Adapun data tersebut seperti buku-buku, catatan-catatan, surat kabar dan dokumentasi lainnya untuk melihat gambaran kegiatan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- a. Data geografis Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.
- b. Data demografi Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.
- c. Dokumentasi dan foto-foto kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh FOKUS.

3. Pedoman Wawancara

- a. Pertanyaan untuk Pemerintah Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.
 - 1) Bagaimana kondisi masyarakat di Desa Gambuhan?
 - 2) Apa peran pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat melalui bukit wisata kukusan oleh FOKUS?
 - 3) Apa yang melatar belakangi berdirinya bukit wisata kukusan?
- b. Pertanyaan untuk Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS)
 - 1) Bagaimana sejarah terbentuknya FOKUS?
 - 2) Apa saja visi misi FOKUS?
 - 3) Bagaimana struktur organisasi FOKUS?
 - 4) Apa saja program yang diusung oleh FOKUS?
 - 5) Apa bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh FOKUS?

- 6) Dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi, apa saja terobosan yang dilakukan?
- 7) Siapa sasaran program pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh FOKUS?
- 8) Berapa jumlah masyarakat yang diberdayakan oleh FOKUS?
- 9) Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sebelum diberdayakan?
- 10) Apa saja yang sudah dicapai dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh FOKUS?

c. Pertanyaan untuk Masyarakat

- 1) Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh FOKUS?
- 2) Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sebelum adanya program pemberdayaan ekonomi melalui bukit wisata kukusan?
- 3) Apa saja dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari upaya pemberdayaan ekonomi oleh FOKUS?
- 4) Apa saja yang sudah dicapai masyarakat dalam keterlibatannya menjadi sasaran dari program pemberdayaan ekonomi oleh FOKUS?

B. Lampiran II

Dokumentasi kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh FOKUS.

Foto bersama Pemerintah Desa Gambuhan Kecamatan
Pulosari Kabupaten Pematang



Foto bersama pengurus FOKUS, organisasi yang memberdayakan warga Desa Gambuhan



Foto proses pemberdayaan ekonomi di bukit wisata kukusan
Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten
Pemalang.Kegiatan pembangunan spot foto pertama kali di
bukit wisata kukusan

Foto Musyawarah FOKUS bersama 50 Pemuda di TPQ
Miftakhussibyan



Foto pembuatan spot foto di atas bukit Kukusan pada tanggal 29 April 2017. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pemuda.



Foto penjual makanan yang diberdayakan di bukit wisata kukusan



Foto anak remaja penjaga spot foto-foto dengan penjual jasa fotografi



Foto Pemandangan Bukit Wisata Kukusan



Sumber: Instagram FOKUS

C. Lampiran III

Surat selesai Riset



PANORAMA BUKIT KUKUSAN
FORUM KOMUNIKASI PEMUDA KUKUSAN
FOKUS

DESA GAMBUNAN KEC. PULOSARI KAB. PEMALANG

Jl. Raya Mega Simpar Km 6, Desa Gambuhan Kukusan Kec. Pulosari Kab. Pemalang Jawa Tengah 52355

SURAT KETERANGAN
Nomor : 005/FOKUS/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUYATMO**
Jabatan : Ketua Forum Komunikasi Pemuda Kukusan (FOKUS)

Menerangkan bahwa :

Nama : **WIWIT MINATUL HIDAYAH**
NIM : **1401046008**
Institusi : **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Telah melakukan penelitian di Forum Komunikasi Pemuda Kukusan pada tanggal 12 Maret 2018 sampai dengan 30 Maret 2018 dengan judul penelitian skripsi “Nilai-Nilai Dakwah Bil hal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bukit Wisata Kukusan (Studi Pad Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 15 Juli 2018
Ketua

SUYATMO



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiwit Minatul Hidayah
NIM : 1401046008
TTL : Pemalang, 29 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Mazari
Nama Ibu : Nur Rohmah
Alamat Asli : Dk Karang Tengah Rt 01 Rw 04
Desa Warungpring Kecamatan
Warungpring Kabupaten Pemalang
Email : Wiwitgendis@gmail.com
Pendidikan Formal :
1. TK Salafiyah
2. SDN 05 Warungpring
3. SMPN 01 Warungpring
4. SMAN 01 Randudongkal
5. UIN Walisongo Fakultas

Dakwah Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Islam

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya
dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Juli 2018

Penulis,

Wiwit Minatul Hidayah
NIM 1401046008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiwit Minatul Hidayah
NIM : 1401046008
TTL : Pemalang, 29 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Mazari
Nama Ibu : Nur Rohmah
Alamat Asli : Dk Karang Tengah Rt 01 Rw 04
Desa Warungpring Kecamatan
Warungpring Kabupaten Pemalang
Email : Wiwitgendis@gmail.com
Pendidikan Formal :
1. TK Salafiyah
2. SDN 05 Warungpring
3. SMPN 01 Warungpring
4. SMAN 01 Rاندudongkal
5. UIN Walisongo Fakultas
Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya
dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Juli 2018

Penulis,

Wiwit Minatul Hidayah
NIM 1401046008